

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK
MATA DAN TANGAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING
DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK A1
DI TK ABA KARANGMALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh
Whinda Tuntari
NIM 11111247014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2014**

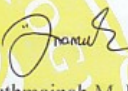
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK MATA DAN TANGAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TK ABA KARANGMALANG” yang disusun oleh Whinda Tuntari, NIM 11111247014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing Skripsi I,


Nelva Rolina, M. Si.
NIP 19800718 200501 2 001

Yogyakarta, 30 November 2013
Pembimbing Skripsi II,

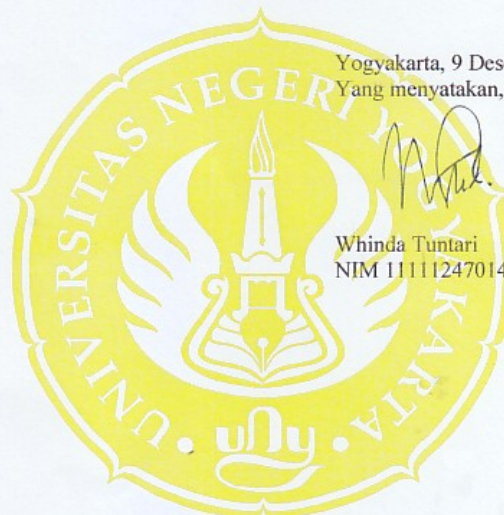

Muthmainah M. Pd.
NIP 19830112 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 9 Desember 2013
Yang menyatakan,

Whinda Tuntari
NIM 11111247014

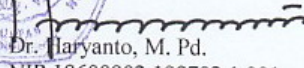
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK MATA DAN TANGAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK A1 DI TK ABA KARANGMALANG” yang disusun oleh Whinda Tuntari, NIM 11111247014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|-------------------------|--------------------|--|----------|
| Nelva Rolina, M. Si. | Ketua Penguji |  | 31/12/13 |
| Eka Sapti C, MM, M. Pd. | Sekretaris Penguji |  | 31/12/13 |
| Sudarmanto, M. Kes | Penguji Utama |  | 30/12/13 |
| Muthmainah, M. Pd. | Penguji Pendamping |  | 31/12/13 |

Yogyakarta, 13 JAN 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.


Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Masa kanak-kanak adalah saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik

(Elizabeth B. Hurlock)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

- 1. Keluargaku tercinta, Bapak, Ibu, dan Kakak yang telah memberiku banyak hal.*
- 2. Agama, Nusa, dan Bangsa.*
- 3. Almamater tercinta.*

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOORDINASI GERAK
MATA DAN TANGAN MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING
DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK KELOMPOK A1
DI TK ABA KARANGMALANG**

Oleh
Whinda Tuntari
NIM 11111247014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak kelompok A1 TK ABA Karangmalang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 25 anak yang terdiri dari sebelas anak perempuan dan lima belas anak laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi (*checklist*) dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan dikatakan berhasil apabila persentase kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak mencapai 75%.

Persentase rata-rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan mengalami peningkatan setelah anak melakukan pemanasan di awal kegiatan, *show and tell* di akhir kegiatan, dan adanya pembagian kelompok yang tepat yang dilakukan oleh guru sehingga membuat anak lebih konsentrasi karena kelas menjadi lebih kondusif. Kondisi awal menunjukkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan sebesar 50,69%, meningkat pada siklus I menjadi 66% dan pada siklus II mencapai 80,67%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelompok A1 TK ABA Karangmalang melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media telah berhasil.

Kata kunci: *koordinasi gerak mata dan tangan, menggunting*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan hanya pada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Semoga keselamatan senantiasa Dia berikan pada Nabi Muhammad SAW dan orang yang senantiasa mengikuti ajaran yang dibawahnya. Atas segala yang Allah SWT berikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok A1 di TK ABA Karangmalang” dengan baik. Tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga pada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada prodi PG PAUD UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Koordinator program studi PG PAUD yang telah memberikan saran, motivasi dan nasehat pada penulis untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Ibu Nelva Rolina, M. Si. dan Ibu Muthmainah, M. Pd., dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, selalu memberikan saran, arahan, dan motivasi pada penulis untuk tetap semangat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Supartiati, S. Pd, AUD selaku Kepala Sekolah TK ABA Karangmalang, Ibu Nur Muji Asih, S. Pd selaku Kolaborator yang telah membantu penelitian, dan anak-anak kelompok A1 yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan penelitian.
7. Myka Siagawati, Siti Syamsiyah, Novita Damayanti, serta teman-teman PG PAUD 2011 PKS C yang selalu memberikan saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sangat menyadari betapa banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis mengharapkan masukan dari semua pihak untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 9 Desember 2013

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Whinda Tuntari', written in a cursive style.

Whinda Tuntari

DAFTAR ISI

| | hal |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Definisi Operasional | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Perkembangan Motorik Halus | 8 |
| B. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus | 11 |
| 1. Tujuan Pengembangan Motorik Halus | 11 |
| 2. Fungsi Pengembangan Motorik Halus | 12 |
| C. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun | 13 |
| D. Gerak koordinasi tangan dan mata | 15 |
| E. Menggunting Dengan Berbagai Media | 17 |
| 1. Pengertian Menggunting Dengan Berbagai Media | 17 |
| 2. Kelebihan Dari Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.. | 18 |
| 3. Tujuan Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media | 19 |
| 4. Manfaat Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media | 19 |

| | |
|---|----|
| 5. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media | 21 |
| 6. Kemampuan Menggunting Anak Usia 4-5 tahun | 21 |
| F. Penelitian yang Relevan | 21 |
| G. Kerangka Pikir | 22 |
| H. Hipotesis | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 25 |
| B. Setting Penelitian | 26 |
| C. Subjek Penelitian | 26 |
| D. Tahap Penelitian | 26 |
| 1. Perencanaan | 26 |
| 2. Pelaksanaan Tindakan | 27 |
| 3. Pengamatan | 28 |
| 4. Refleksi | 28 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 29 |
| F. Instrumen Pengumpulan Data | 31 |
| G. Teknik Analisis Data | 32 |
| H. Indikator Keberhasilan | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 35 |
| 1. Kegiatan Pra Tindakan | 35 |
| 2. Siklus I | 42 |
| 3. Siklus II | 61 |
| B. Pembahasan | 75 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 78 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 81 |
| LAMPIRAN | 84 |

DAFTAR TABEL

| | hal |
|--|-----|
| Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan | 31 |
| Tabel 2. Rubrik Penelitian Kelenturan Jari Tangan | 31 |
| Tabel 3. Rubrik Penilaian Koordinasi Mata dan Tangan | 32 |
| Tabel 4. Rekapitulasi Perkembangan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Pra Kondisi | 38 |
| Tabel 5. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Siklus I Pertemuan I | 45 |
| Tabel 6. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Siklus I Pertemuan II | 51 |
| Tabel 7. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Siklus I Pertemuan III | 56 |
| Tabel 8. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Siklus II Pertemuan I | 65 |
| Tabel 9. Rekapitulasi Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Siklus II Pertemuan I | 71 |

DAFTAR GAMBAR

| | hal |
|--|-----|
| Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir | 23 |
| Gambar 2. Model Penelitian Model Kemmis dan Mc. Taggart | 29 |
| Gambar 3. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Pra Tindakan | 40 |
| Gambar 4. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Siklus I Pertemuan I | 47 |
| Gambar 5. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Siklus I Pertemuan II | 52 |
| Gambar 6. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Siklus I Pertemuan III | 58 |
| Gambar 7. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Siklus II Pertemuan I | 66 |
| Gambar 8. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak Pada Siklus II Pertemuan II | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Kisi-kisi dan Rubrik Penelitian | 85 |
| Lampiran 2. Instrumen Penelitian | 86 |
| Lampiran 3. Jadwal Penelitian | 92 |
| Lampiran 4. RKH (Rencana Kegiatan Harian) | 93 |
| Lampiran 5. Hasil Penelitian | 112 |
| Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian | 118 |
| Lampiran 7. Surat Izin Penelitian | 120 |
| Lampiran 8. Surat Keterangan Penelitian | 121 |
| Lampiran 3. Surat Keterangan Validasi | 122 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan tahap perkembangan anak usia 0-8 tahun. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat terutama dalam menyerap segala informasi. Informasi yang masuk melalui indera anak dengan cepat terserap ke dalam otak. Daya serap otak anak dapat diibaratkan seperti sebuah *spons* yang cepat menyerap air (Montessori, 2008: 9). Masa yang sangat berharga ini dikenal dengan istilah masa emas atau *golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 1). Pada masa emas ini terdapat lima aspek perkembangan anak yang mencakup aspek perkembangan bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, dan seni (Partini, 2010: 137).

Aspek perkembangan anak khususnya aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi dua ranah. Menurut Slamet Suyanto (2005: 49), perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Agar perkembangan motorik anak proporsional, maka antara perkembangan motorik kasar dan motorik halus hendaknya seimbang. Fisik motorik perlu dikembangkan agar anak mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri (Yudha M Saputra dan Rudyanto, 2005: 114).

Tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar pada anak usia 4 sampai 5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun

2009 meliputi: (1) menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dan sebagainya, (2) melakukan gerakan menggantung (bergelayut), (3) melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi, (4) melempar sesuatu secara terarah, (5) menangkap sesuatu secara terarah, (6) melakukan gerakan antisipasi, (7) menendang sesuatu secara terarah, dan (8) memanfaatkan alat permainan di luar kelas. Kegiatan yang termasuk ranah motorik kasar (Slamet Suyanto, 2005: 49) yaitu melompat, menendang, berjalan, berlari, melempar, memukul, mendorong, dan menarik.

Tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 meliputi: (1) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran, (2) menjiplak bentuk, (3) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, (4) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan (5) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Kegiatan yang termasuk ranah motorik halus yaitu menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan memasukan kelereng (Yudha M Saputra dan Rudyanto, 2005: 118)

Menurut pengamatan yang dilakukan peneliti, untuk pengembangan motorik kasar pada anak kelompok A1 di TK ABA Karangmalang secara keseluruhan tidak ada kesulitan berarti dibanding dengan pengembangan motorik halus. Hal ini dikarenakan kondisi anak kelompok A1 yang rentang usianya 4 sampai 5 tahun sangat aktif bergerak sehingga perkembangan motorik kasar

anak lebih optimal. Sedangkan untuk perkembangan motorik halus anak masih perlu stimulasi karena kegiatan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun lebih mengarah pada kegiatan kreatif yang membutuhkan kesabaran. Salah satunya yaitu dalam tingkat pencapaian perkembangan mengkoordinasikan gerak mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Gerakan yang rumit identik dengan waktu yang lama, membutuhkan konsentrasi tinggi, kesabaran, dan ketelitian. Hal inilah yang terjadi pada anak kelompok A1 di TK ABA Karangmalang. Kemampuan untuk mengkoordinasikan gerak mata dan tangan masih rendah, hal tersebut dapat dilihat dari cara anak memegang dan menggunakan berbagai alat seperti pensil, krayon, dan alat cocok. Anak belum dapat menggunakan jari-jemarnya untuk memegang alat-alat tersebut dengan benar dalam jangka waktu yang lama, sehingga dalam kegiatan seperti mencocok, mewarnai, dan menulis hasilnya belum rapi. Selain itu, anak juga cepat merasa bosan dan jenuh jika melakukan gerakan yang rumit. Permasalahan di atas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya jari-jari tangan anak belum lemas, belum terbiasa untuk memegang sesuatu dalam jangka waktu tertentu, anak kurang mendapat stimulasi, dan takut untuk melakukan gerakan yang rumit.

Dari hasil observasi, guru belum pernah melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak. Untuk itu, peneliti akan mencoba meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting memang bukan kegiatan yang baru bagi anak-anak, tetapi selama ini peneliti melakukan kegiatan menggunting hanya sebatas pada area seni saja dan peneliti hanya menilai

hasilnya saja sehingga kegiatan menggunting untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan belum optimal. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba memberikan sedikit inovasi pada media yang digunakan dalam kegiatan menggunting agar kegiatan lebih menarik dan menyenangkan bagi anak yaitu menggunakan berbagai media. Melalui media seperti kertas, daun, kain perca, dan kain flanel diharapkan anak lebih tertarik dan merasa tertantang untuk melakukan kegiatan tersebut karena media yang digunakan lebih variatif. Terlebih jika pola/bentuk yang digunting adalah hal-hal yang disukai anak seperti permen, pita, boneka, dan sebagainya. Kemudian anak diajak untuk menempel hasil karyanya tersebut. Melalui kegiatan menggunting, anak dapat memadukan kerjasama antara mata dan tangan, dimana tangan digerakan untuk mengarahkan dan mata untuk melihat sasaran yang akan digunting. Selain itu melalui kegiatan menggunting juga dapat mengembangkan sensori motor, mengembangkan kekuatan otot tangan, dan mengembangkan kekuatan jari tangan (Asolihin, 2013: 2).

Dengan mempertimbangkan manfaat, peneliti akan mencoba menggunakan kegiatan tersebut dalam pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A1 di TK ABA Karangmalang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada, diantaranya:

1. Masih rendahnya kemampuan motorik halus anak terutama dalam hal koordinasi gerak mata dan tangan.
2. Belum optimalnya kegiatan menggunting untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan.
3. Media yang digunakan untuk kegiatan menggunting kurang variatif.

C. Batasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang ada, maka masalah yang dibatasi hanya pada upaya meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang ada, dapat diambil rumusan masalahnya, yaitu:
“Bagaimana meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak kelompok A1 di TK ABA Karangmalang?”.

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai, yaitu untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak kelompok A1 di TK ABA Karangmalang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan bisa mendukung perkembangan anak dalam hal meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan serta memberikan gambaran bagaimana cara yang tepat dalam mengajarkan kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak kelompok A1 di TK ABA Karangmalang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat:

a. Bagi pendidik

Dapat memberikan pengetahuan dan membantu pendidik dalam meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan.

b. Bagi anak

Agar kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak dapat berkembang secara optimal.

G. Definisi Operasional

1. Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan

Kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan merupakan suatu kemampuan menggabungkan gerakan yang berbeda antara mata dan tangan menjadi satu gerakan yang selaras untuk mencapai satu tujuan.

2. Menggunting dengan Berbagai Media

Menggunting adalah kegiatan memotong berbagai aneka kertas atau bahan lain dengan mengikuti alur garis atau bentuk pola tertentu, misalnya garis lurus, lengkung, dan zig zag. Bisa juga berupa objek gambar misalnya bentuk pita, buah-buahan, binatang, dan sebagainya. Kegiatan menggunting dalam penelitian ini menggunakan kertas, daun, dan kain flanel.

3. Langkah-langkah Menggunting Dengan Berbagai Media

Langkah-langkah kegiatan menggunting dengan berbagai media dalam penelitian ini yaitu:

- a. Guru membuat pola pada media yang akan digunakan untuk menggunting (daun, kertas, dan flanel).
- b. Guru membagikan alat dan bahan untuk menggunting kepada anak, yaitu gunting, lem, pola, dan media untuk menempel.
- c. Anak melakukan kegiatan menggunting.
- d. Anak menempel hasil guntingannya pada papan hasil karya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku motorik yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya (Yudha M Saputra dan Rudyanto, 2005: 14). Bambang Sujiono (2008: 1.3) memaparkan bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerakan tubuh. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah suatu kemajuan kematangan gerak dalam melakukan keterampilan-keterampilan. Perkembangan motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*gross muscle*) dan otot halus (*fine muscle*) yang selanjutnya dikenal dengan istilah motorik kasar dan motorik halus (Slamet Suyanto, 2005: 49).

Motorik kasar adalah kemampuan anak menggunakan otot-otot besar dalam beraktivitas (Yudha M Saputra dan Rudyanto, 2005: 117). Otot-otot besar adalah otot-otot badan yang berfungsi untuk melakukan gerakan dasar tubuh yang terkoordinasi oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, melempar, menarik, dan mendorong (Slamet Suyanto, 2005). Dalam penelitian ini akan fokus pada pembahasan mengenai motorik halus.

Hildebrand (Sumanto, 2005: 124) menyatakan bahwa pengembangan motorik halus merupakan kegiatan yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil atau halus (Yudha M Saputra

dan Rudyanto, 2005: 118). Otot-otot halus memiliki fungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menggunting, melipat, menulis, merangkai, dan mengancing (Slamet Suyanto, 2005: 193). Lebih jelas Hurlock (Endang Rini Sukamti, 2007: 7) menjelaskan bahwa motorik halus adalah suatu aspek perkembangan motorik yang berkaitan dengan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Untuk mendukung pendapat Yudha M Saputra dan Hurlock, Moeslichatoen (Arifuddin, 2011: 2) juga memaparkan bahwa perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan bergerak. Sedangkan menurut Nursalam (Arifuddin, 2011: 2), perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.

Tidak jauh beda dengan pendapat Moeslichatoen dan Nursalam, menurut Mahendra(Sumantri, 2005:143), perkembangan motorik halus adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Lebih rinci Magil (Sumantri, 2005:143) memaparkan bahwa:

Perkembangan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata tangan (*hand-eye coordination*), contohnya menulis dan menggambar.

Teori yang dikemukakan para ahli tersebut diperkuat oleh Dini P Daeng

Sari (1996: 121), yaitu:

Motorik halus adalah aktivitas motor yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil/halus. Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya. Yang termasuk gerakan motorik halus ini antara lain adalah kegiatan mencoret, melempar, menangkap, meronce manik-manik, menggambar, menulis, menjahit, dan lain-lain.

Dari teori mengenai pengertian perkembangan motorik halus yang dikemukakan para ahli di atas perkembangan motorik halus dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang melibatkan otot-otot halus, membutuhkan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Gerakan tersebut dapat mempengaruhi kelenturan anak dan menentukan perkembangan anak di masa selanjutnya.

Kegiatan yang dapat dikategorikan dalam ranah motorik halus menurut Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 118) antara lain: menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, dan sebagainya. Dari penjelasan Yudha M Saputra dan Rudyanto dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan motorik halus adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak dalam kegiatan pembelajaran yang menentukan kesiapan anak pada masa perkembangan selanjutnya.

B. Tujuan dan Fungsi Pengembangan Motorik Halus

1. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Pada dasarnya, tujuan dari pengembangan motorik halus menurut Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 115) ada tiga, yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi.

Sedangkan secara garis besar menurut Puskur, Balitbang, Depdiknas (Nia Nuraida, 2012: 3), tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4 sampai 5 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Sejalan dengan hal tersebut Sumantri (2005: 146) mengemukakan tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- b. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- c. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan pengenalan menulis.

Tujuan pengembangan motorik halus lebih rinci menurut Sumantri (2005: 146) adalah:

Mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif, dan bahasa serta sosial, karena pada hakikatnya setiap pengembangan tidak terpisah satu sama lain, atau bersifat holistik dan terintegrasi. Misalnya, dalam kegiatan menggunting, aspek yang dikembangkan tidak hanya dominan pada aspek fisik motoriknya saja namun juga dapat berpengaruh terhadap aspek sosial emosional yaitu berkaitan dengan nilai kemandirian, berkaitan juga dalam aspek seni, yaitu pada hal kreativitas.

Dari tujuan pengembangan motorik halus yang dikemukakan oleh Nia Nuraida dan Sumantri dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus yaitu anak dapat mengfungsikan otot-otot kecil seperti menggerakkan jari tangan dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan pengenalan menulis. Pada dasarnya, tujuan pengembangan motorik halus bersifat holistik atau menyeluruh, tidak terbatas pada ranah motorik saja. Namun tujuan pengembangan motorik halus juga dapat menstimulasi aspek perkembangan lain, diantaranya aspek sosial emosional, dan seni.

2. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Selain mempunyai tujuan, dalam upaya pengembangan motorik halus juga mempunyai fungsi. Pada dasarnya tujuan dan fungsi dari pengembangan motorik halus saling mempengaruhi, dimana menurut Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 115) fungsi dari pengembangan motorik halus ada tiga, yaitu:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus secara rinci menurut Sumantri (2005: 146) dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Dengan demikian, fungsi dari pengembangan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun pada dasarnya adalah untuk menumbuhkan gerakan pada otot-otot halus agar terbiasa dan terampil sehingga otot-otot tidak kaku dan dapat mendukung aktivitas pada tingkat perkembangan anak selanjutnya, seperti gerak koordinasi mata dan tangan untuk kegiatan menulis.

C. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak (TK) kelompok A yaitu usia 4-5 tahun pada hakikatnya memiliki karakteristik dan ciri tertentu yang berbeda dengan anak usia lain. Karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Mistriyanti (2012: 1) ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang dengan baik.

Selanjutnya, pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat yaitu anak mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara

bersamaan, hal ini dapat dilihat ketika anak sedang menulis atau menggambar, bahkan dalam kegiatan menggunting pun demikian, ketika anak mulai memegang gunting, secara tidak langsung mata, gerakan tangan akan terkoordinasi bersama-sama menentukan arah gunting untuk mencapai suatu bentuk guntingan yang sesuai.

Kegiatan motorik halus yang sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun menurut Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 120) antara lain:

- a. Menempel.
- b. Mengerjakan *puzzle* (menyusun potongan-potongan gambar).
- c. Menjahit sederhana.
- d. Semakin terampil menggunakan jari tangan untuk menggambar, menggunting, mewarnai, dan sebagainya.
- e. Mengisi pola sederhana dengan sobekan kertas dan stempel.
- f. Mengancingkan baju sendiri.
- g. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung seperti gunung atau bukit.
- h. Menarik garis lurus, lengkung, dan miring.
- i. Melipat kertas.

Yuliani Nurani Sujiono (2009: 65) menambahkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak usia 4 sampai 5 tahun ditandai dengan:

- a. Mengalami peningkatan perkembangan otot kecil, koordinasi mata dan tangan berkembang baik.
- b. Dapat menggunakan palu, pensil, gunting, dan lain sebagainya.
- c. Dapat menjiplak gambar geometri.
- d. Memotong pada garis.
- e. Mencetak beberapa surat.
- f. Dapat bermain pasta dan lem.
- g. Memegang krayon dengan jari.

Sedangkan menurut Slamet Suyanto (2005: 193) perkembangan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun meliputi komponen:

- a. Memasang *velcrow*.
- b. Menarik *resluiting*.
- c. Mengancing baju.
- d. Menggunting pola.
- e. Mengikat tali sepatu.
- f. Mewarnai pola.
- g. Makan dengan sendok.
- h. Menyisir rambut.
- i. Menggambar.

Hal tersebut diperkuat oleh Caglin (Sumantri, 2005: 95) yang menyebutkan bahwa ciri-ciri perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun, antara lain:

- a. Menangkap dengan mantap.
- b. Menulis nama depan.
- c. Membangun menara setinggi 12 kotak.
- d. Mewarnai dengan garis-garis.
- e. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
- f. Menggambar orang beserta rambut dan hidung.
- g. Menjiplak persegi panjang dan segitiga.
- h. Memotong bentuk-bentuk sederhana.

Dari karakteristik, ciri, dan komponen perkembangan motorik halus yang dikemukakan oleh Mistriyanti, Yudha M Saputra dan Rudyanto, Yuliani, dan Slamet Suyanto, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya kegiatan yang masuk kedalam ranah motorik halus adalah kegiatan yang berkaitan dengan *life skill* untuk bekal kemandirian anak di kehidupan selanjutnya, seperti menyisir rambut, mengikat tali sepatu, makan dengan sendok, dan semua itu berkaitan dengan koordinasi gerak mata dan tangan.

D. Gerak Koordinasi Mata dan Tangan

Grana dan Klenak (Sukadiyanto, 2005: 140), koordinasi adalah kemampuan otot tubuh dalam mengontrol gerak dengan tepat agar dapat mencapai

satu tugas fisik tertentu. Pendapat ini diperjelas oleh Suharno (Sridadi, 2011: 4), koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya atau kemampuan menampilkan tugas gerak dengan luwes dan akurat yang seringkali melibatkan perasaan dan serangkaian koordinasi otot yang mempengaruhi gerakan. Sejalan dengan Suharno, menurut Sajoto (Sridadi, 2011: 4), koordinasi berasal dari kata *coordination* adalah kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan gerakan yang berbeda ke dalam suatu pola gerakan tunggal secara efektif.

Menurut Rusli (Sumantri, 2005:77), koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat, efisien, dan penuh ketepatan. Tidak jauh berbeda, menurut Sukadiyanto (2005: 139), koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerja dari kualitas otot, tulang, dan persendian dalam menghasilkan satu gerak yang efektif dan efisien.

Teori para ahli di atas diperkuat oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 77), bahwa koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien. Tahap latihan teknik koordinasi menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 82-83) diantaranya tahap latihan teknik koordinasi halus (*fine coordination*) dan tahap pengembangan koordinasi kasar (*gross coordination*). Pada tahap koordinasi halus gerakan lebih berkualitas, ditandai dengan gerak yang lebih konsisten, kesalahan gerak relatif sedikit, lebih efisien, rangkaian gerakan mulai nampak tidak terputus-putus. Pada tahap koordinasi kasar ditandai dengan gerakan yang tidak efisien, global, kasar, kaku, tunggal, kurang serasi, dan penggunaan energi yang berlebihan. Dari beberapa

teori para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi gerak merupakan perpaduan dari beberapa gerakan yang tersusun menjadi suatu rangkaian gerak yang harmonis dengan tujuan tertentu.

Kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan menurut (Bambang Sujiono, 2010: 7.5) merupakan kemampuan perseptual pola-pola gerak yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu objek dan mengkoordinasikannya (objek dilihat dan gerakan-gerakan yang diatur).

E. Menggunting Dengan Berbagai Media

1. Pengertian Menggunting Dengan Berbagai Media

Sumantri (Sandra Talago, 2008: 1) mengungkapkan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur garis atau bentuk tertentu. Sejalan dengan Sumantri, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 376) menggunting diartikan sebagai memotong suatu pola. Hal tersebut semacam rangkaian kegiatan memola suatu bahan yang utuh kemudian dipotong mengikuti pola yang sudah dibuat.

Menggunting merupakan suatu kegiatan memotong objek gambar dengan menggunakan alat yang disebut gunting, dimana kegiatan ini dapat membantu perkembangan motorik dan keterampilan anak serta melatih anak agar mampu menggunakan alat (Hajar Pamadhi, 2010: 7.3) Kegiatan menggunting dapat dilakukan dengan cara menggunting di luar pola atau objek dengan jarak 1 mili meter (mm). Teori Sumantri dan Hajar Pamadhi diperkuat oleh Sumanto (2006: 108) bahwa menggunting merupakan teknik dasar untuk membuat aneka bentuk

kerajinan tangan dan bentuk hiasan dengan bantuan alat pemotong secara langsung dengan tangan.

Menggunting dengan berbagai media merupakan kegiatan membuat bentuk dengan cara memotong pola garis atau objek gambar dengan alat yang disebut gunting dengan memanfaatkan berbagai bahan. Bahan yang dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan menggunting menurut Hajar Pamadhi (2010: 7.3) antara lain kertas, perca, dan daun.

Alasan peneliti memilih tindakan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media karena pada dasarnya menggunting dengan berbagai media merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang bagi anak-anak. Bahan yang digunakan dalam membuat pola mudah didapat, proses membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan. Selain itu, kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak salah satunya adalah koordinasi gerak mata dan tangan (Asolihin, 2013: 1).

2. Kelebihan Dari Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media

Selain mempunyai tujuan dan manfaat, kegiatan menggunting dengan berbagai media juga memiliki kelebihan. Kelebihan dari kegiatan menggunting dengan berbagai media menurut Asolihin (2013: 2) antara lain:

- a. Anak dapat memadukan kerjasama antara mata dan tangan, dimana tangan digerakkan untuk mengarahkan dan mata untuk melihat sasaran yang akan digunting.
- b. Kegiatan menggunting dapat mengembangkan sensori motor.
- c. Mengembangkan kekuatan otot tangan.
- d. Mengembangkan kekuatan jari tangan.

3. Tujuan Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media

Tujuan yang dapat dicapai dari kegiatan menggunting dengan berbagai media menurut Hajar Pamadhi (2010: 7.3) yaitu anak terampil dalam menggunakan gunting dan melatih kerapian dalam mengambil potongan gambar. Lebih rinci Mistriyanti (2012: 2) menyebutkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan menggunting, antara lain:

- a. Untuk melatih motorik halus anak.
- b. Melatih kelenturan jari anak.
- c. Melatih ketelitian.
- d. Melatih kesabaran anak.
- e. Melatih koordinasi otak, mata dan tangan.

Ketika anak mulai memegang gunting, secara tidak langsung mata, gerakan tangan akan terkoordinasi bersama-sama menentukan arah gunting untuk mencapai suatu bentuk guntingan yang sesuai.

Dari tujuan kegiatan menggunting yang dikemukakan oleh Hajar Pamadhi dan Mistriyanti dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya tujuan dari kegiatan menggunting tidak hanya tertuju pada satu aspek yaitu motoriknya saja, tetapi juga mempengaruhi aspek yang lain seperti aspek emosionalnya yaitu melatih kesabaran.

4. Manfaat Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media

Menurut Sandra Talago (2008: 1) ada beberapa faedah yang dapat diperoleh bila anak sering berlatih menggunting, di antaranya:

- a. Mengasah kognitif

Usia 4-5 tahun merupakan masa pertumbuhan otak yang sangat pesat, melalui aktivitas menggunting, sistem kerja otak dapat terstimulasi sehingga kemampuan kognitifnya makin berkembang.

b. Motorik halus anak dapat berkembang baik

Dengan melakukan aktivitas menggunting, kemampuan motorik halus anak makin terasah, hal ini karena jari-jemari anak lebih terlatih sehingga membuat jari-jemari anak lemas dan terbiasa sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik halusnya.

c. Koordinasi tangan dan mata dapat melatih anak untuk konsentrasi

Aktivitas menggunting dapat melatih koordinasi atau kerja sama indera, terutama tangan dan mata. Ketelatenan dan kecermatan yang ditimbulkan dari kegiatan menggunting dapat melatih daya konsentrasi anak.

d. Meningkatkan kepercayaan diri

Kegiatan menggunting dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Ketika anak berhasil menggunting, dia melihat sendiri hasilnya. Apalagi jika ditambah tanggapan positif dari guru atau orangtua, sehingga anak terpacu dan terdorong untuk melakukan aktivitas itu kembali dengan lebih baik.

e. Lancar menulis

Gerakan-gerakan halus yang dilakukan saat latihan menggunting kelak akan membantu anak lebih mudah belajar menulis. Tidak jarang anak-anak SD yang sangat kaku memegang pensil dan tulisannya tidak beraturan, bisa jadi akibat kemampuan motorik halusnya tidak dilatih dengan baik sewaktu kecil.

f. Ungkapan ekspresi

Menggunting dapat digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan ekspresi dan perasaan anak.

5. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media

Langkah-langkah melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media menurut Asolihin (2013: 1) antara lain:

- a. Buatlah pola terlebih dahulu pada media yang akan digunakan untuk menggunting.
- b. Berikan kepada anak alat dan bahan untuk menggunting, yaitu gunting, lem, pola, dan media untuk menempel.
- c. Tuntunlah anak untuk melakukan kegiatan menggunting dengan hati-hati.
- d. Jika anak sudah selesai menggunting, ajaklah untuk menempel hasil guntingannya pada media tertentu seperti buku gambar.

6. Kemampuan Menggunting Anak Usia 4-5 tahun

Kemampuan menggunting sesuai pola pada anak usia 4-5 tahun terjadi secara bertahap. Menurut Sekolah Al-Falah dan *The Creative Center for Childhood Research and Training, Inc.*(2010: 12) kemampuan menggunting anak usia 4-5 tahun terjadi dalam tujuh tahap, antara lain:

- a. Menggunting sekitar pinggir kertas.
- b. Menggunting dengan sepenuh bukaan gunting.
- c. Membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas.
- d. Menggunting diantara dua garis lurus.
- e. Menggunting bentuk tetapi tidak pada garis.
- f. Menggunting pada garis tebal dengan terkendali.
- g. Menggunting bermacam-macam bentuk, misalnya bentuk geometri.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2012) NIM 09111247036 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Menggunakan Kreasi *Kirigami* Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Gendol, Tempel, Sleman”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan *kirigami* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B2 di TK ABA Gendol.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, penelitian lain yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani (2013) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Pola Geometri Di Kelompok A TK Tunas Muda Ungaran Barat, Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan menggunting dengan pola geometridapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Tunas Muda Ungaran Barat, Semarang.

Mengacu pada penelitian di atas maka penelitian menekankan pada meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

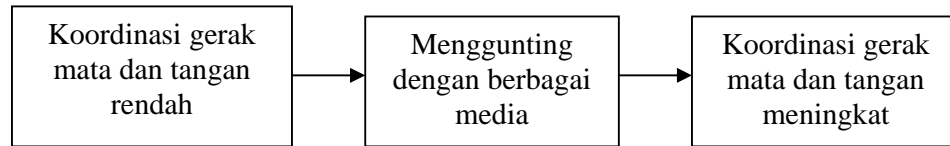
G. Kerangka Pikir

Usia dini merupakan masa emas perkembangan anak. Pada usia emas tersebut anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembanganketerampilanmotorik halus. Salah satu tingkat pencapaian perkembangan dalam aspek motorik halus anak usia dini adalah kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan. Koordinasi gerak mata dan tangan pada anak usia dini akan mempengaruhi perkembangan motorik halus anak pada tahap perkembangan selanjutnya seperti kesiapan belajar anak dalam

menulis. Perkembangan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak kelompok A1 di TK ABA Karangmalang masih perlu stimulasi. Anak kelompok A1 di TK ABA Karangmalang cenderung cepat bosan dan jenuh jika melakukan gerakan yang rumit. Permasalahan ini disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya jari-jari tangan anak yang belum lemas, belum bisa memegang sesuatu dalam jangka waktu tertentu, dan anak kurang mendapat stimulasi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya peningkatan dalam kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan, perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak adalah kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting dapat membantu perkembangan motorik dan keterampilan anak serta melatih anak agar mampu menggunakan alat (Hajar Pamadhi, 2010: 7.4) karena tujuan dari kegiatan menggunting menurut Mistriyanti (2012: 2), diantaranya adalah untuk melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari anak, dan melatih koordinasi otak, mata dan tangan.

Dalam hal ini tentunya ada hal yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan dan kerapian. Apabila dalam kegiatan anak terampil dalam menggunakan gunting dan dapat menggunting dengan rapi, maka anak dapat menghasilkan guntingan yang baik. Setelah kegiatan menggunting selesai, anak dapat menempelkan hasil karyanya pada papan hasil karya. Oleh karena itu, kegiatan menggunting merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak. Berikut bagan kerangka pikir:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya (Sugiyono, 2007: 96). Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media, dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak kelompok A1 di TK ABA Karangmalang”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR) (Kunandar, 2011: 41). Kasbolah (Dwiyaningsih, 2011: 33) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang memerlukan tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan dalam kawasan kelas atau sekolah dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif, yang artinya penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 17). Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kemudian menganalisis data dan berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru yang bertindak mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak pada kelompok A1TK ABA Karangmalang.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Karangmalang (TK ABA Karangmalang). TK ABA Karangmalang terletak di daerah Dukuh Karangmalang Blok E1, Caturtunggal, Depok, Sleman. Tepatnya berjarak ± 100 meter arah barat Polsek Bulaksumur, atau ± 200 meter arah utara pintu masuk Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Yogyakarta. TK ABA Karangmalang merupakan bagian dari anggota kelompok kerja Gugus 2 dan merupakan TK Imbas dari TK Negeri 1 Sleman.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak pada kelompok A1 TK ABA Karangmalang tahun ajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 25 anak. Kelompok ini terdiri dari 11 anak perempuan dan 14 anak laki-laki.

D. Tahap Penelitian

Tahap penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006: 17) yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun skenario penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dan dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus

memandang ke depan (Suwarsih Madya, 2006: 59). Langkah-langkah yang masuk dalam tahap perencanaan diantaranya adalah:

a. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH)

Rencana Kegiatan Harian (RKH) dalam penelitian digunakan sebagai acuan atau pedoman bahan ajar. Kegiatan dalam penelitian ini yaitu kegiatan menggunting dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan tema yang sedang dipelajari di kelas tersebut. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu.

b. Menyiapkan sarana dan media yang digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini media yang perlu dipersiapkan, antara lain: gunting, kertas, daun, kain perca, papan tempel (karton), dan lem.

c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media.

d. Menyusun rubrik observasi kegiatan. Rubrik dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan penilaian.

e. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, mengandung inovasi atau pembaharuan dari yang biasa dilakukan sebelumnya (Suwarsih Madya, 2006: 61). Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat dan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan kegiatan penelitian sesuai rencana yang telah dibuat dan

tertuang dalam RKH. Peneliti dibantu oleh guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas (proses dan hasil) pembelajaran anak di dalam kegiatan.

Melalui pengamatan ini, peneliti dapat mengetahui kualitas anak dalam pembelajaran dan dapat melakukan penilaian terhadap kegiatan belajar anak terkait dengan kegiatan menggunting dengan berbagai media.

3. Pengamatan

Pengamatan atau observasi merupakan upaya untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait bersama prosesnya (Suwarsih Madya, 2006: 62). Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan bantuan lembar observasi yang telah dibuat.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi (Suwarsih Madya, 2006: 63). Data yang telah diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan diskusi dengan guru pendamping selama proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai selama kegiatan berlangsung dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak serta melakukan tindakan berikutnya (misalnya perbaikan). Adanya refleksi dalam penelitian tindakan kelas ini memberi penjelasan bahwa penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart dalam bentuk spiral yang terdiri dari perencanaan,

tindakan, observasi, dan refleksi. pada setiap siklus dapat digambarkan dibawah ini:

Keterangan :

Tahapan

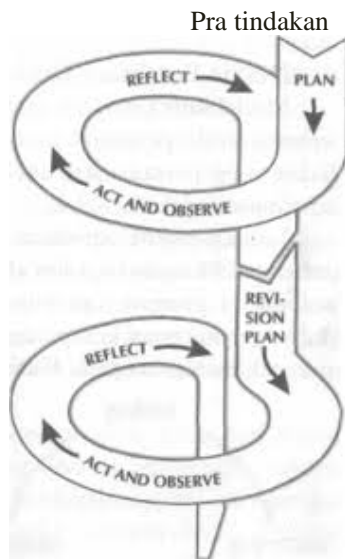
Siklus I

seperti

1. Perencanaan I
2. Observasi I
3. Tindakan I
4. Refleksi I

Siklus II

1. Perencanaan II
2. Observasi II
3. Tindakan II
4. Refleksi II



Gambar 2.
Penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(Pardjono, 2007: 22)

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang sangat penting dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2012: 63) terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi menurut Kunandar (2010: 143) adalah suatu kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Keunggulan dari metode observasi menurut Kunandar (2010: 153) antara lain:

1. Banyak gejala dalam kehidupan manusia atau di bidang sosial yang hanya dapat diselidiki dengan melakukan observasi.
2. Banyak objek penelitian yang dalam memberikan data hanya bersedia diobservasi.
3. Dapat mengobservasi dengan jumlah yang banyak, pada kondisi serempak dan di tempat yang berbeda-beda.
4. Observasi tidak dipengaruhi dan tidak tergantung kepada kesediaan objeknya untuk memberikan informasi tentang dirinya.
5. Observasi dapat menghindari perbedaan penafsiran mengenai data yang dihimpun antara observer dengan objeknya.

Dalam penelitian ini observasi atau pengamatan dilakukan terhadap perkembangan motorik halus anak khususnya dalam hal koordinasi gerak mata dan tangan. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dengan memberi tanda *check list* pada kolom skor yang sesuai.

Kunandar (2010: 195) mengutarakan bahwa dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan tujuan agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Sugiyono (2012: 82) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang diambil melalui rekaman foto dapat juga digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang peneliti catat di catatan lapangan apabila memungkinkan. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pembelajaran yang dilakukan anak ketika kegiatan menggunting berlangsung.

Menurut Elliot, alat untuk mendokumentasikan sebaiknya dipegang bukan oleh yang berperan menyajikan pembelajaran melainkan oleh teman sejawat karena dikhawatirkan anak-anak akan lebih tertarik kepada kesibukan rekaman daripada berpartisipasi dalam pembelajaran itu sendiri (Kunandar, 2010: 195). Dalam penelitian ini yang akan didokumentasikan adalah foto anak saat anak melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan menggunakan kamera.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi(*check list*). Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak. Berdasarkan instrumen observasi meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak, maka dapat diuraikan ke dalam lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|--|--------------|------------------------|
| Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | Menggunting | Kelenturan jari tangan |
| | | Ketepatan |

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kelenturan Jari Tangan

| Kriteria | Deskripsi | Skor |
|--------------|--|------|
| Mampu | Anak mampu menggerakkan jari jemari tangan dengan lentur untuk memegang gunting dan menggunting dengan luwes | 3 |
| Kurang Mampu | Anak mampu menggerakkan jari jemari tangan dengan lentur untuk memegang | 2 |

| | | |
|-------------|---|---|
| | gunting, tetapi menggunting dengan gerakan terputus-putus. | |
| Belum Mampu | Anak belum mampu menggerakkan jari jemari tangandengan lentur untuk memegang gunting, dan menggunting dengan gerakan terputus-putus | 1 |

Tabel 3. Rubrik Penilaian Ketepatan

| Kriteria | Deskripsi | Skor |
|--------------|--|------|
| Mampu | Anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi | 3 |
| Kurang Mampu | Anak mampu menggunting sesuai pola tetapi belum rapi | 2 |
| Belum Mampu | Anak mampu menggunting, tetapi tidak sesuai pola dan tidak rapi. | 1 |

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menurut Bogdan (Sugiono, 2009: 374) yaitu menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 209), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan, dan perubahan ke arah yang lebih baik. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan. Sedangkan analisis

deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak.

Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan selanjutnya dianalisis. Untuk mengetahui keberhasilan, dilakukan analisis dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dalam kelas (Suharsimi Arikunto, 2011: 249). Membandingkan jumlah skor yang diperoleh dengan skor ideal dalam kelas dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{persentase nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah data dianalisis kemudian diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan.

Lima tingkatan tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44) antara lain:

- a. Kriteria Sangat Baik : Apabila rata-rata nilai koordinasi gerak mata dan tangan anak dalam rentang persentase nilai 81%-100%.
- b. Kriteria Baik : Apabila rata-rata nilai koordinasi gerak mata dan tangan anak dalam rentang persentase nilai 61%-80%.
- c. Kriteria Cukup : Apabila rata-rata nilai koordinasi gerak mata dan tangan anak dalam rentang persentase nilai 41%-60%.
- d. Kriteria Kurang : Apabila rata-rata nilai koordinasi gerak mata dan tangan anak dalam rentang persentase nilai 21%-40%.
- e. Kriteria Kurang Sekali : Apabila rata-rata nilai koordinasi gerak mata dan tangan anak dalam rentang persentase nilai 0%-20%.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu terjadinya peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak kelompok A1 di TK ABA Karangmalang melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila persentase nilai rata-rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak telah mencapai nilai 75% dengan kata lain sejumlah 19 anak dari 25 anak telah mampu mengkoordinasikan gerak mata dan tangan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal anak adalah metode observasi. Hasil dari observasi kemudian dibahas dan dikomunikasikan antara peneliti dengan guru kelompok A1 TK ABA Karangmalang yang selanjutnya berperan sebagai kolaborator. Hasil komunikasi antara peneliti dengan guru tentang permasalahan pembelajaran yang muncul memperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya tindakan agar ada peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan kondisi normatifnya. Dalam kegiatan mewarnai, banyak anak yang masih belum benar dalam memegang krayon sehingga hasil mewarnai kurang rapi. Dalam kegiatan mencocok, banyak anak yang kurang luwes dan cepat capek dalam memegang alat cocok sehingga hasil kurang rapi. Kondisi tersebut yang menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada anak kelompok A1 melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

1. Kegiatan Pra Tindakan

Selanjutnya, untuk mengetahui kemampuan awal anak dan untuk mengetahui tindakan yang tepat untuk anak, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pra tindakan. Pra tindakan dilaksanakan pada hari Kamis, 7 November 2013. Kegiatan pra tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas sesuai dengan model Kemmis dan Mc. Taggart. Adapun deskripsi hasil pra tindakan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 2) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa gunting, lem, pola dari daun, dan papan hasil karya.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan menggunting dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- 4) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping yang berperan sebagai kolaborator melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan gerak dan lagu dan permainan sederhana di aula sekolah bersama dengan anak-anak kelompok lain.
- b) Anak dikondisikan untuk berbaris menuju halaman belakang untuk melakukan kegiatan bergelayut pada tangga pelangi.
- c) Anak dikondisikan untuk masuk ke dalam kelas, kemudian anak duduk di karpet.
- d) Sebelum kegiatan dimulai, guru menjelaskan bahwa anak-anak akan melakukan kegiatan menggunting.
- e) Guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan menggunting kemudian menaruhnya pada area seni.
- f) Anak melakukan kegiatan menggunting pada area seni.
- g) Anak menempel hasil guntingannya pada papan hasil karya.
- h) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul pukul 07.30 diawali dengan kegiatan pesona pagi di aula sekolah selama 15 menit. Kemudian anak-anak berbaris menuju halaman belakang untuk melakukan kegiatan bergelayut pada tangga pelangi. Selesai kegiatan guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan masuk kelas. Anak langsung duduk di karpet yang telah disediakan. Selanjutnya guru dan anak-anak mengucap doa sebelum belajar. Guru mengkondisikan anak dengan mengajaknya bernyanyi dan melakukan tepuk. Selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan

menggunting yang akan dilakukan oleh anak-anak. Guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan, dan memberikan contoh cara menggerakkan tangan dan gunting yang benar. Selanjutnya guru meletakkan alat dan bahan pada area seni.

c. Pengamatan (*observing*)

Dalam penelitian pra tindakan ini, kegiatan menggunting dilakukan dari media daun dengan pola kura-kura. Dari hasil observasi, diketahui bahwa anak terlihat begitu bersemangat melakukan kegiatan menggunting, akan tetapi masih banyak anak yang terlihat kurang luwes dalam menggerakkan jari-jari tangannya untuk menggunting dan anak belum mampu mengkoordinasikan gerak mata dan tangan dengan baik, sehingga hasil guntingan belum rapi/sesuai dengan pola.

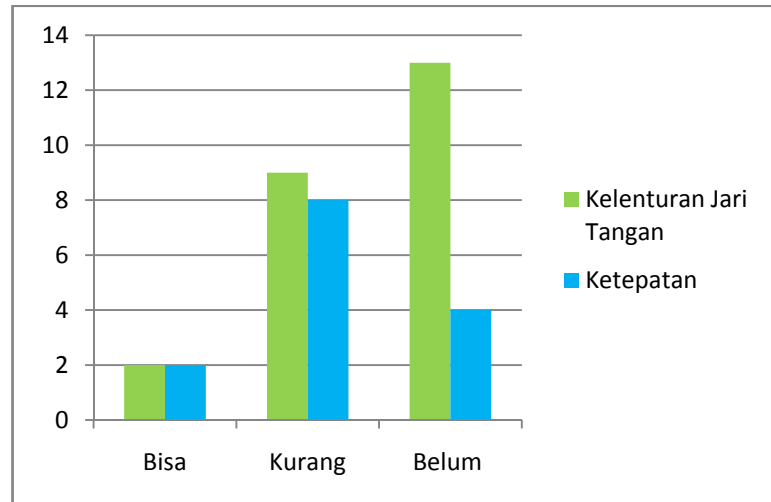
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Pra Tindakan

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|-----|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | Ketepatan |
| 1. | NDA | 2 | 2 |
| 2. | RHM | 2 | 2 |
| 3. | ZKY | 1 | 1 |
| 4. | DFI | 1 | 1 |
| 5. | RIS | 2 | 2 |
| 6. | AZL | 2 | 2 |
| 7. | ARF | 3 | 3 |
| 8. | FUZ | 1 | 1 |
| 9. | RDT | 1 | 1 |
| 10. | DLA | 1 | 1 |
| 11. | MND | 2 | 2 |
| 12. | UFA | 1 | 1 |
| 13. | SLM | 2 | 2 |

Lanjutan Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Pra Tindakan

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|------------------|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | Ketepatan |
| 14. | RYN | 3 | 3 |
| 15. | RFA | 1 | 1 |
| 16. | SFA | 1 | 1 |
| 17. | GDS | 1 | 1 |
| 18. | DZY | 2 | 2 |
| 19. | STR | 2 | 2 |
| 20. | AHM | 1 | 1 |
| 21. | LFI | 1 | 1 |
| 22. | FRE | - | - |
| 23. | GNI | 2 | 1 |
| 24. | DRL | 1 | 1 |
| 25. | SYF | 1 | 1 |
| Total skor | | 37 | 36 |
| Persentase Nilai | | 51,38% | 50% |
| Rata-rata | | 50,69% | |

Berdasarkan datatersebut, dapat diketahui bahwa diperoleh persentase nilai sebesar 50,69% untuk rata-rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak. Hasil ini merupakan hasil awal sebelum tindakan pada siklus I dilaksanakan. Berdasarkan kategori yang telah disusun sebelumnya, kemampuan anak masih tergolong dalam kategori cukup. Hasil observasi tersebut dapat dituangkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak pada Kegiatan Pra Tindakan

Ditinjau dari aspek kelenturan jari tangan bahwa 2 anak mampu menggerakkan jari-jemari tangannya dengan lentur, 9 anak kurang mampu menggerakkan jari-jemari tangannya dengan lentur, dan 13 anak belum mampu menggerakkan jari-jemari tangannya dengan lentur, hal ini dapat dilihat dimana saat kegiatan menggunting, banyak anak yang masih belum lentur jari-jemarinya untuk memegang gunting sehingga dalam menggunting masih terputus-putus. Selanjutnya, ditinjau dari aspek ketepatan bahwa 2 anak mampu menggunting tepat sesuai pola dengan rapi, 8 anak kurang mampu menggunting dengan tepat, dan 14 anak belum mampu menggunting pola dengan tepat. Hal ini dikarenakan banyak anak yang belum bisa fokus dan konsentrasi, anak melakukan kegiatan sambil bercerita dengan teman, mata tidak fokus melihat pola yang digunting akan tetapi lebih sering melihat ke arah teman yang mengajak bicara sehingga koordinasi tangan dan mata untuk menghasilkan guntingan yang rapi belum

optimal. Bahkan ada yang habis menjadi guntingan-guntingan kecil. Hal ini cukup berpengaruh dalam jalannya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak masih rendah. Kemampuan ini masih jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Pra tindakan merupakan sebuah evaluasi awal terhadap perencanaan kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa anak terlihat kurang bersemangat dan kaku dalam melaksanakan kegiatan menggunting, beberapa anak terlihat hanya memainkan gunting di meja. Ketika guru menghampiri anak, kemudian memberi petunjuk dan mengajak anak melakukan untuk menggunting bersama anak terlihat mulai terlihat tertarik dan semangat untuk melakukannya.

Melihat kenyataan tersebut peneliti melakukan diskusi dengan kolaborator untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama. Setelah melakukan diskusi, maka langkah pertama yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran adalah memperbaiki area setting kegiatan anak. Pada pra tindakan, peneliti memasukan kegiatan menggunting kedalam area seni, peneliti dan kolaborator tidak fokus mengawasi anak-anak yang melakukan kegiatan menggunting karena mengawasi anak-anak lain yang berada pada area berbeda, sehingga tidak semua anak mendapat motivasi guru. Pada siklus pertama nantinya anak akan dibagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok terdiri 6 anak. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dan kolaborator lebih fokus dalam mengamati serta memotivasi anak-anak.

2. Siklus I

Kegiatan siklus I penelitian ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart di mana setiap pertemuan terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Kegiatan siklus I pertemuan I dilakukan dengan menindaklanjuti hasil penelitian dalam pra tindakan.

a. Siklus I pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Sabtu tanggal 9 November 2013. Kegiatan siklus I pertemuan I dilakukan dengan menindaklanjuti hasil penelitian dalam pra tindakan. Adapun jalannya siklus I pertemuan I adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa gunting, lem, pola dari kertas, dan papan hasil karya.

- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan menggunting dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan pesona pagi, yaitu anak-anak melakukan gerak dan lagu dan permainan sederhana di aula sekolah bersama dengan anak-anak kelompok lain.
- b) Anak dan guru mengucapkan doa sebelum belajar.
- c) Anak-anak melakukan kegiatan motorik kasar di luar kelas, yaitu kegiatan melompat dengan tali karet.
- d) Anak-anak berbaris kemudian masuk ke dalam kelas. Guru berdiskusi dengan anak mengenai binatang yang hidup di kolam dan di laut.

- e) Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini anak-anak akan belajar menggunting pola udang dengan media kertas.
- f) Guru menjelaskan cara menggunting dan menempel hasil guntingan pada papan hasil karya.
- g) Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok.
- h) Guru membagikan gunting, pola, dan lem kepada anak.
- i) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul 07.30 diawali dengan kegiatan pesona pagi di aula sekolah selama 15 menit. Kemudian anak-anak membuat lingkaran kecil di aula selanjutnya mengucapkan doa sebelum belajar. Guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan motorik kasar, yaitu kegiatan melompat dengan tali karet. Selesai melakukan kegiatan di luar, anak-anak kemudian masuk ke dalam kelas dan langsung duduk di karpet yang telah disediakan. Selanjutnya guru dan anak-anak melakukan percakapan tentang binatang yang hidup di air (di kolam dan di laut). Guru mengkondisikan anak dengan mengajak bernyanyi. Setelah anak terkondisikan, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak yaitu kegiatan menggunting pola udang dari media kertas. Selanjutnya guru membagi anak menjadi empat kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 anak. Hal ini dilakukan agar suasana kelas lebih kondusif sehingga anak lebih fokus dalam melakukan kegiatan. Selesai membagi kelompok guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan oleh setiap anak.

3) Pengamatan (*observing*)

Dalam penelitian siklus I pertemuan I ini, kegiatan menggunting dilakukan dari media kertas dengan pola udang. Dari hasil observasi, diketahui bahwa anak terlihat begitu bersemangat melakukan kegiatan menggunting, akan tetapi masih banyak anak yang terlihat kurang luwes dan terampil dalam menggerakkan jari-jari tangannya untuk menggunting, hal ini terbukti ada banyak anak yang masih minta bimbingan serta bantuan peneliti/kolaborator. Namun, ada beberapa anak yang mengalami peningkatan. Anak mulai dapat menggerakkan jari-jarinya dengan lentur, dimana anak menggunting sudah tidak terputus-putus walaupun belum terampil karena menggunting dengan pelan. Selain itu, banyak anak yang belum mampu mengkoordinasikan gerak mata dan tangannya dengan baik, sehingga hasil guntingan belum rapi/sesuai dengan pola.

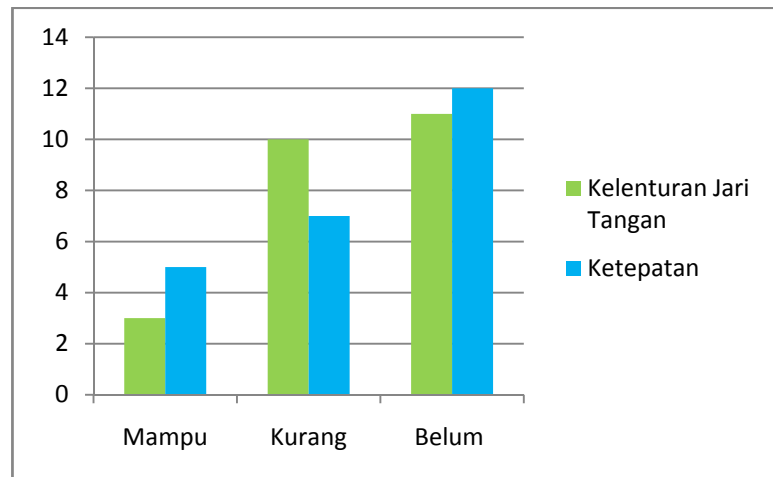
Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Siklus I Pertemuan I

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|-----|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | Ketepatan |
| 1. | NDA | 2 | 2 |
| 2. | RHM | 3 | 3 |
| 3. | ZKY | 1 | 1 |
| 4. | DFI | 1 | 1 |
| 5. | RIS | 2 | 3 |
| 6. | AZL | 2 | 2 |
| 7. | ARF | 3 | 3 |
| 8. | FUZ | 1 | 1 |
| 9. | RDT | 1 | 1 |
| 10. | DLA | 1 | 1 |
| 11. | MND | 2 | 3 |
| 12. | UFA | 1 | 1 |
| 13. | MND | 2 | 3 |

Lanjutan Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Siklus I Pertemuan I

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|------------------|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | Ketepatan |
| 14. | RYN | 3 | 3 |
| 15. | RFA | 1 | 1 |
| 16. | SFA | 2 | 2 |
| 17. | GDS | 1 | 1 |
| 18. | DZY | 2 | 2 |
| 19. | STR | 2 | 2 |
| 20. | AHM | 2 | 1 |
| 21. | LFI | 1 | 1 |
| 22. | FRE | - | - |
| 23. | GNI | 2 | 2 |
| 24. | DRL | 1 | 1 |
| 25. | SYF | 1 | 1 |
| Total skor | | 40 | 41 |
| Persentase Nilai | | 55,55% | 56,94% |
| Rata-rata | | 56,24% | |

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak sebesar 56,24%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil kegiatan pra tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya, peningkatan yang terjadi dari pra tindakan adalah sebesar 5,55%. Hasil penelitian pada pertemuan 1 ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak pada Kegiatan Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan histogram, dapat terlihat jelas perbandingan kemampuan anak dilihat dari segi jumlahnya. Berdasarkan jumlahnya, kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak masih didominasi oleh kemampuan anak yang kurang mampu dan belum mampu. Dari segi kelenturan jari tangan, ada 3 anak yang sudah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk memegang gunting dan menggunting, 10 anak masih kurang lentur, dan 11 anak tergolong belum lentur. Selanjutnya, dari segi ketepatan, dimana dalam aspek ini ada 5 anak yang mampu menggunting tepat sesuai pola, 7 anak kurang mampu, dan 13 anak belum mampu.

Kegiatan pembelajaran masih belum terkondisikan dengan baik. Hal ini dipicu oleh kondisi kelas yang kurang kondusif. Saat melihat media yang digunakan merasa heran karena belum pernah memakai media yang sama untuk kegiatan menggunting. Saat kegiatan berlangsung, walaupun anak sudah dibagi ke dalam kelompok, tetapi masih banyak anak yang tidak konsentrasi dan fokus,

dimana beberapa anak masih bisa berkomunikasi dengan temannya sehingga mengganggu anak-anak yang lain. Melihat permasalahan tersebut, akan dilakukan perbaikan kegiatan pembelajaran terkait dengan permasalahan pengkondisian anak. Apabila anak telah dapat terkondisikan dengan baik, diharapkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak juga akan menunjukkan peningkatan. Upaya yang akan ditempuh adalah dengan membuat kelompok dengan acuan yang tegas, sehingga anak tidak lagi disibukkan dengan kegiatan mengobrol.

b. Siklus I pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilakukan pada hari Senin tanggal 11 November 2013. Kegiatan siklus I pertemuan II dilakukan dengan menindaklanjuti hasil penelitian dalam siklus I pertemuan I. Adapun jalannya siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK.
Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa gunting, lem, dan pola dari kain flanel.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan menggunting dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan upacara bendera di aula sekolah.
- b) Anak-anak dikondisikan untuk memasuki kelas dengan mengucapkan kalimat *toyyibah* bacaan takbir “*Allahuakbar*”
- c) Anak-anak dikondisikan untuk duduk di karpet dengan tertib, selanjutnya anak dan guru mengucapkan doa sebelum belajar.
- d) Anak dan guru untuk menghafal nama-nama surat dalam Al-Quran

- e) Anak dan guru melakukan percakapan tentang cara menyayangi binatang peliharaan.
- f) Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini anak-anak akan belajar menggunting pola lumba-lumba dari media kain flanel.
- g) Guru menjelaskan cara menggunting dan menempel hasil guntingan pada papan hasil karya.
- h) Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok.
- i) Guru membagikan gunting, pola, dan lem kepada anak.
- j) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul 07.30 diawali dengan kegiatan upacara di aula sekolah. Selesai kegiatan upacara, guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris seperti kereta dan berjalan memasuki kelas sambil mengucapkan kalimat *toyyibah* bacaan takbir. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet, selanjutnya guru dan anak-anak mengucapkan doa sebelum belajar bersama-sama. Kegiatan awal dimulai dengan hafalan nama-nama surat dalam Al-Quran serta percakapan tentang cara menyayangi binatang peliharaan. Selanjutnya, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak yaitu kegiatan menggunting pola udang dari media kain kertas. Selanjutnya guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan.

3) Pengamatan (*observing*)

Pola yang digunakan untuk menggunting ternyata mempengaruhi minat anak. Pada pertemuan ini, anak terlihat lebih semangat dan antusias, di mana beberapa anak yang seringkali mengeluh dan meminta bantuan guru terlihat

mengalami peningkatan dimana mereka berusaha untuk melakukannya sendiri, walaupun dalam menggunting gerakannya masih terputus-putus. Sejumlah anak terlihat sudah mampu berkonsentrasi dan mengkoordinasikan gerakan tangan dan matanya dengan baik sehingga dapat menggunting dengan rapi. Adapun hasil observasi pada pertemuan II siklus I adalah sebagai berikut:

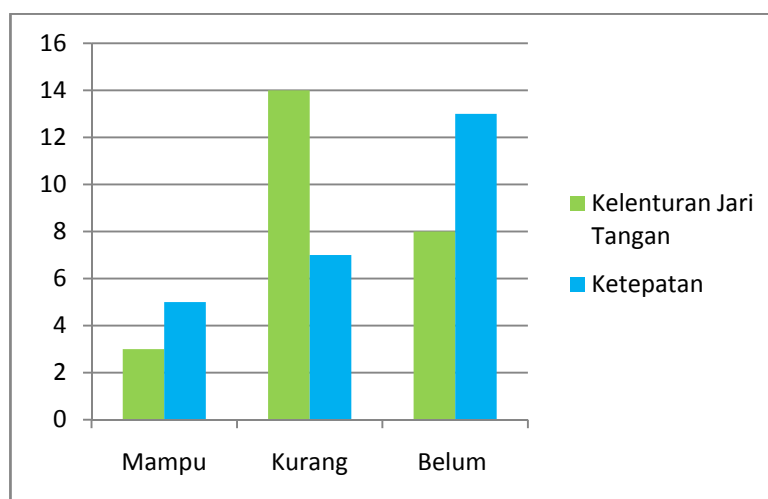
Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Siklus I Pertemuan II

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|-----|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | Ketepatan |
| 1. | NDA | 2 | 2 |
| 2. | RHM | 3 | 3 |
| 3. | ZKY | 1 | 1 |
| 4. | DFI | 1 | 1 |
| 5. | RIS | 2 | 3 |
| 6. | AZL | 2 | 2 |
| 7. | ARF | 3 | 3 |
| 8. | FUZ | 1 | 1 |
| 9. | RDT | 2 | 1 |
| 10. | DLA | 1 | 1 |
| 11. | MND | 2 | 3 |
| 12. | UFA | 2 | 1 |
| 13. | SLM | 2 | 2 |
| 14. | RYN | 3 | 3 |
| 15. | RFA | 2 | 1 |
| 16. | SFA | 2 | 2 |
| 17. | GDS | 2 | 1 |
| 18. | DZY | 2 | 2 |
| 19. | STR | 2 | 2 |
| 20. | AHM | 2 | 1 |
| 21. | LFI | 1 | 1 |
| 22. | FRE | 1 | 1 |
| 23. | GNI | 2 | 2 |
| 24. | DRL | 1 | 1 |

Lanjutan Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Siklus I Pertemuan II

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|------------------|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | Ketepatan |
| 25. | SYF | 1 | 1 |
| Total skor | | 45 | 42 |
| Persentase Nilai | | 60% | 56% |
| Rata-rata | | 58% | |

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak sebesar 58%. Dilihat dari hasil kegiatan siklus I pertemuan I yang telah dilaksanakan sebelumnya, pada pertemuan II ini sudah terjadi peningkatan. Peningkatan yang terjadi dari pertemuan I adalah 1,76 %. Hasil penelitian pada pertemuan II ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak pada Kegiatan Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan histogram, dapat terlihat jelas perbandingan kemampuan anak dilihat dari segi jumlahnya. Berdasarkan jumlahnya, kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak masih didominasi oleh kemampuan anak yang kurang mampu dan belum mampu. Dari segi kelenturan jari tangan, ada 3 anak yang sudah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk memegang gunting dan menggunting, 14 anak masih kurang lentur, dan 8 anak tergolong belum lentur. Selanjutnya, dari segi ketepatan, dimana dalam aspek ini ada 5 anak yang mampu mengkoordinasikan gerak mata dan tangan untuk dapat menggunting dengan rapi dan sesuai pola, 7 anak kurang mampu, dan 13 anak belum mampu.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak masih rendah. Hasil pembelajaran yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Untuk memperbaiki kualitas kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak yang masih rendah tersebut, maka akan dilakukan perbaikan dalam pertemuan berikutnya.

Dalam pertemuan kedua ini, anak sudah mulai terkondisikan. Namun demikian, masih ada juga anak yang belum berkonsentrasi dan fokus sehingga terlihat malas-malasan dan berkali-kali melepas gunting serta meletakkan pola di atas meja. Selain itu beberapa anak juga masih terlihat *sebrono* dalam melakukan kegiatan, dimana anak masih mengganggu temannya dengan cara menyenggol tangan atau mengejek. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya peningkatan kedisiplinan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat dengan lebih cepat terkondisikan sehingga anak mudah untuk konsentrasi

dan fokus. Selain itu, strategi pembelajaran akan dipertahankan dan ditingkatkan agar minat anak dalam bergerak semakin baik. Dengan demikian, diharapkan kemampuan koordinasi gerak anak juga akan terus meningkat secara bertahap.

c. Siklus I pertemuan III

Siklus I pertemuan III dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 November 2013. Kegiatan siklus I pertemuan III dilakukan dengan menindaklanjuti hasil penelitian dalam siklus I pertemuan II. Adapun jalannya siklus I pertemuan II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa gunting, lem, dan pola dari kertas.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan pesona pagi di aula sekolah.
- b) Anak-anak dikondisikan untuk berbaris dan melakukan kegiatan melompat menirukan gerakan kelinci.
- c) Anak-anak dikondisikan untuk duduk di karpet dengan tertib, selanjutnya anak-anak dan guru mengucapkan doa sebelum belajar.
- d) Anak dan guru melakukan percakapan tentang cara menyayangi binatang peliharaan.
- e) Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini anak-anak akan belajar menggunting pola kelinci dengan media kertas.
- f) Guru menjelaskan cara menggunting dan menempel hasil guntingan pada papan hasil karya.
- g) Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok.
- h) Guru membagikan gunting, pola, dan lem kepada anak.

i) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul 07.30 diawali dengan kegiatan pesona pagi di aula sekolah. Selesai kegiatan pesona pagi, guru mengkondisikan anak-anak untuk melakukan kegiatan melompat menirukan gerakan kelinci. Selesai kegiatan di aula guru kembali mengkondisikan anak-anak untuk berbaris seperti kereta dan berjalan memasuki kelas sambil mengucapkan kalimat *toyyibah* bacaan *hamdallah*. Guru mengkondisikan anak-anak untuk duduk di karpet, selanjutnya guru dan anak-anak mengucapkan doa sebelum belajar bersama. Kegiatan awal dimulai dengan percakapan tentang cara menyayangi binatang peliharaan.

Selanjutnya, guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak yaitu kegiatan menggunting pola kelinci dari media kertas. Selanjutnya guru menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan. Selesai memberi penjelasan, guru membagi anak menjadi empat kelompok, kemudian guru membagikan alat dan bahan kepada masing-masing anak. Kelompok dibuat dengan cara memisahkan anak-anak yang memiliki kedekatan dengan temannya, hal ini dimaksudkan agar kondisi kelas lebih kondusif dan anak tidak hanya mengobrol dengan teman. Pada pertemuan ini, anak terlihat lebih baik mereka lebih konsentrasi, fokus, dan antusias. Adapun hasil observasi pada pertemuan III siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Siklus I Pertemuan III

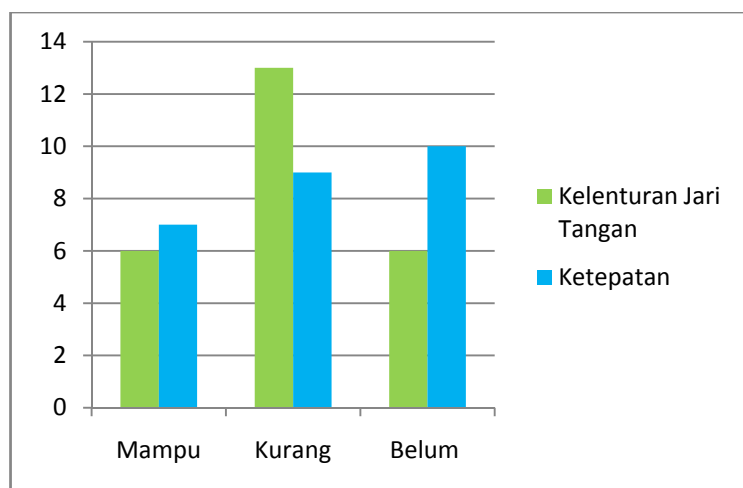
| No. | Nama Anak | Hasil | |
|-----|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | Ketepatan |
| 1. | NDA | 3 | 3 |

Lanjutan Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Siklus I Pertemuan III

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|------------------|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | Ketepatan |
| 2. | RHM | 3 | 3 |
| 3. | ZKY | 1 | 1 |
| 4. | DFI | 1 | 1 |
| 5. | RIS | 3 | 3 |
| 6. | AZL | 3 | 3 |
| 7. | ARF | 3 | 3 |
| 8. | FUZ | 1 | 1 |
| 9. | RDT | 2 | 1 |
| 10. | DLA | 2 | 2 |
| 11. | MND | 2 | 3 |
| 12. | UFA | 2 | 2 |
| 13. | SLM | 2 | 2 |
| 14. | RYN | 3 | 3 |
| 15. | RFA | 2 | 1 |
| 16. | SFA | 2 | 2 |
| 17. | GDS | 2 | 1 |
| 18. | DZY | 2 | 2 |
| 19. | STR | 2 | 2 |
| 20. | AHM | 2 | 1 |
| 21. | LFI | 1 | 1 |
| 22. | FRE | 2 | 2 |
| 23. | GNI | 2 | 2 |
| 24. | DRL | 1 | 1 |
| 25. | SYF | 1 | 1 |
| Total skor | | 50 | 49 |
| Persentase Nilai | | 66,67% | 65,33% |
| Rata-rata | | 66% | |

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak sebesar 66%. Dilihat

dari hasil kegiatan siklus I pertemuan II yang telah dilaksanakan sebelumnya, pada pertemuan III ini sudah terjadi banyak peningkatan. Peningkatan yang terjadi dari pertemuan II adalah 8%. Hasil penelitian pada pertemuan III ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak pada Kegiatan Siklus I Pertemuan III

Berdasarkan histogram, dapat terlihat jelas perbandingan kemampuan anak dilihat dari segi jumlahnya. Berdasarkan jumlahnya, kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak masih didominasi oleh kemampuan anak yang kurang mampu dan belum mampu. Dari segi kelenturan jari tangan, ada 6 anak yang sudah mampu menggerakkan jari-jemarinya untuk memegang gunting dan menggunting, 13 anak masih kurang lentur, dan 6 anak tergolong belum lentur. Selanjutnya, dari segi ketepatan, dimana dalam aspek ini ada 7 anak yang mampu mengkoordinasikan gerak mata dan tangan untuk dapat menggunting dengan rapi dan sesuai pola, 9 anak kurang mampu, dan 10 anak belum mampu.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak masih rendah walaupun sudah mengalami banyak peningkatan. Hasil pembelajaran yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Untuk memperbaiki kualitas kemampuan koordinasi gerak anak yang masih rendah tersebut, maka akan dilakukan perbaikan dalam pertemuan berikutnya.

Dalam pertemuan ketiga ini, anak sudah mulai terkondisikan. Anak juga mulai berkonsentrasi dan fokus, mereka terlihat antusias dan asyik. Anak-anak terlihat mulai dapat bertahan lebih lama dalam menggerakkan jari-jemarnya untuk memegang gunting dan menggunting. Hanya beberapa anak yang terlihat tidak terkondisikan dengan baik karena masih duduk bersebelahan dengan teman dekat sehingga masih sering bercanda dan mengobrol. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya peningkatan kedisiplinan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar anak dapat dengan lebih cepat terkondisikan sehingga anak mudah untuk konsentrasi dan fokus. Selain itu, strategi pembelajaran akan dipertahankan dan ditingkatkan agar minat anak dalam bergerak semakin baik. Dengan demikian, diharapkan kemampuan koordinasi gerak anak juga akan terus meningkat secara bertahap.

d. Refleksi

Kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dalam siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan secara bertahap. Namun demikian, penelitian belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Berdasarkan diskusi dengan kolaborator, maka akan

dilaksanakan kegiatan lanjutan dalam siklus II. Sebelum melanjutkan ke siklus II, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi. Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan informasi sebagai berikut:

- 1) Beberapa anak masih duduk bersebelahan dengan teman baik dan lebih sering bercerita, sehingga membuat kondisi kelas kurang kondusif yang mengakibatkan anak kurang fokus dan konsentrasi.
- 2) Anak mengawali kegiatan tanpa pemanasan, sehingga anak mudah capek dalam menggerakkan jari jemarinya.
- 3) Penggunaan papan hasil karya pada siklus I kurang menumbuhkan semangat dan minat anak dalam melakukan kegiatan.

e. Hipotesis Tindakan

Dengan demikian hipotesis pada siklus II melalui kegiatan menggunting ditambah dengan metode *show and tell* dimana anak diberi kesempatan untuk menunjukkan dan menceritakan hasil karyanya kepada teman-teman di depan kelas, hasil karya ditempel pada buku menempel, adanya kegiatan pemanasan sebelum melakukan kegiatan menggunting agar jari jemari anak tidak kaku, dan pengkondisian kelas dengan baik melalui pembagian kelompok yang tepat dimana anak yang memiliki hubungan dekat dipisah atau tidak dalam satu kelompok agar anak lebih fokus dan konsentrasi sehingga kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak kelompok A1 TK ABA Karangmalang meningkat.

3. Siklus II

Hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil tersebut, maka akan dilaksanakan kegiatan lanjutan pada siklus II. Kegiatan penelitian pada siklus kedua dilakukan dalam dua kali pertemuan. Setiap rangkaian kegiatan penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart di mana setiap pertemuan terdiri dari langkah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan diakhiri dengan refleksi. Pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari pertemuan sebelumnya. Adapun hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua kali pertemuan adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan 1 siklus II

Pertemuan 1 pada siklus ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 November 2013. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindaklanjuti hasil penelitian pada siklus sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan pertama pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah

terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK.
Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa gunting, lem, pola dari kertas, buku menempel, dan krayon.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan menggunting dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan senam di aula sekolah.
- b) Anak-anak dikondisikan untuk berbaris membuat kereta dan masuk kelas dengan mengucapkan kalimat *toy-yibah* bacaan *basmallah*.

- c) Anak-anak dikondisikan untuk duduk di karpet kemudian mengucapkan doa sebelum belajar.
- d) Anak-anak dan guru melakukan percakapan tentang tempat ibadah dan agama yang ada di Indonesia.
- e) Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini anak-anak akan belajar menggunting pola gajah dengan media kertas.
- f) Guru menjelaskan cara menggunting dan menempel hasil guntingan pada buku menempel, anak juga diberi kesempatan untuk memberi tambahan gambar pada buku menempel menggunakan krayon.
- g) Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok.
- h) Guru membagikan gunting, pola, dan lem.
- i) Anak dan guru melakukan pemanasan.
- j) Anak melakukan *show and tell* kepada anak-anak lain di depan kelas.
- k) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul 07.30 dengan melakukan kegiatan senam di aula sekolah. Kemudian guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris seperti kereta dan masuk kelas sambil mengucapkan kalimat *toyyibah* bacaan *basmallah*. Setelah anak terkondisikan untuk duduk di karpet, guru mengajak anak-anak untuk mengucapkan doa sebelum belajar dilanjutkan percakapan tentang tempat ibadah dan agama yang ada di Indonesia. Selesai kegiatan awal, guru menjelaskan kepada anak-anak tentang kegiatan menggunting yang akan dilakukan, yaitu menggunting pola gajah dengan media kertas. Guru juga memberi contoh cara memegang gunting dan menggunting dengan benar, selanjutnya memberi contoh untuk

menempelkannya pada buku menempel, dan menunjukkan serta menceritakannya di depan anak-anak yang lain.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membagi anak-anak menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari enam anak dan ada yang tujuh anak. Kegiatan diawali dengan melakukan pemanasan yaitu menggerakkan jari jemari tangan. Anak dan guru bersama-sama melakukan pemanasan menggerakkan jari jemari tangan sambil menyanyi lagu :

*Ubur-ubur.. ubur ubur.. di laut.. di laut..
Buka tutup berenang.. buka tutup berenang..
Kembang kempis.. kembang kempis...*

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan inti, yaitu menggunting pola gajah dari media kertas. Anak terlihat begitu semangat dalam melakukan kegiatan, kelas lebih kondusif dengan formasi kelompok yang baru. Beberapa anak masih terlihat terputus-putus dalam menggunting, tetapi terlihat sudah bisa fokus dan berkonsentrasi dengan baik.

Kegiatan diakhiri dengan menempel hasil guntingan pada buku menempel, kemudian anak diberi kesempatan untuk berkreasi dengan menambah gambar dengan media krayon. Selanjutnya, anak diberi kesempatan untuk menceritakan hasil karyanya di depan kelas.

3) Pengamatan (*observing*)

Secara umum, kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak telah mengalami peningkatan yang cukup baik. Anak-anak pada umumnya telah terbiasa untuk melakukan kegiatan menggunting. Anak pada umumnya sudah mampu mengkoordinasikan gerak mata dan tangan dengan cukup baik. Namun demikian,

masih terdapat juga anak yang tertinggal jauh dari anak-anak yang lain. Kondisi ini dipicu oleh kondisi kesehatan beberapa anak yang kurang baik dan kesiapan belajar anak yang kurang baik. Adapun hasil observasi kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak pada pertemuan pertama siklus II ini adalah sebagai berikut:

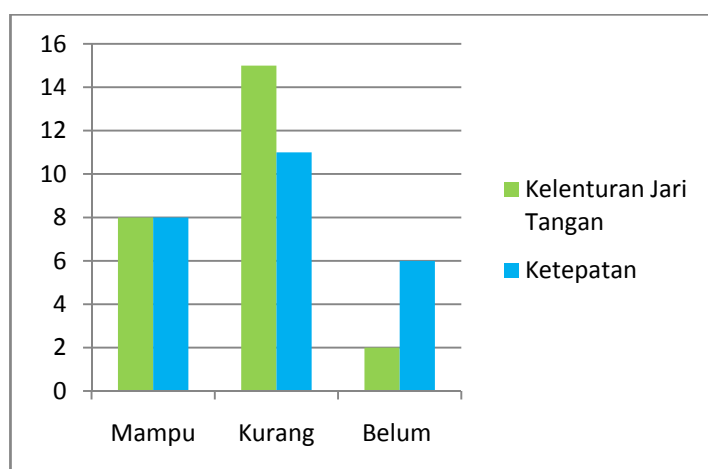
Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Siklus II Pertemuan I

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|-----|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | Ketepatan |
| 1. | NDA | 3 | 3 |
| 2. | RHM | 3 | 3 |
| 3. | ZKY | 2 | 1 |
| 4. | DFI | 2 | 2 |
| 5. | RIS | 3 | 3 |
| 6. | AZL | 3 | 3 |
| 7. | ARF | 3 | 3 |
| 8. | FUZ | 2 | 1 |
| 9. | RDT | 2 | 1 |
| 10. | DLA | 2 | 2 |
| 11. | MND | 3 | 3 |
| 12. | UFA | 2 | 2 |
| 13. | SLM | 3 | 3 |
| 14. | RYN | 3 | 3 |
| 15. | RFA | 2 | 2 |
| 16. | SFA | 2 | 2 |
| 17. | GDS | 2 | 2 |
| 18. | DZY | 2 | 2 |
| 19. | STR | 2 | 2 |
| 20. | AHM | 2 | 1 |
| 21. | LFI | 1 | 1 |
| 22. | FRE | 2 | 2 |
| 23. | GNI | 2 | 2 |
| 24. | DRL | 1 | 1 |

Lanjutan Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Siklus II Pertemuan I

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|------------------|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan jari Tangan | Ketepatan |
| 25. | SYF | 2 | 2 |
| Total skor | | 56 | 52 |
| Persentase Nilai | | 74,67% | 69,33% |
| Rata-rata | | 72% | |

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak sudah mencapai nilai 72%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 6% dari pertemuan sebelumnya. Secara terrinci, hasil pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dituangkan dalam histogram berikut:



Gambar 7. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak pada Kegiatan Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan histogram tersebut, dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini telah menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat dari kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak yang telah

didominasi oleh anak dengan kemampuan gerak anak yang kurang lentur dan kurang mampu mengkoordinasikan mata dan tangan. Ditinjau dari segi kelenturan jari tangan anak, 8 anak telah menggerakkan jari jemarinya secara lentur, 15 anak menggerakkan jari jemarinya kurang lentur, dan 6 anak masih belum lentur menggerakkan jari jemari tangannya. Selanjutnya, dari segi ketepatan bahwa 8 anak telah mampu mengkoordinasikan tangan dan matanya sehingga dapat menggunting dengan tepat sesuai pola, 11 anak kurang mampu mengkoordinasikan tangan dan matanya, dan 4 anak masih belum mampu.

Hasil yang dicapai pada pertemuan pertama siklus II ini belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun, hasil nilai rata-rata kemampuan anak pada pertemuan pertama di siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan yang baik dan hampir mendekati indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Nilai rata-rata dalam pertemuan ini menggambarkan perkembangan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan sudah cukup baik dibanding dengan kondisi pada kemampuan awal.

b. Pertemuan 2 siklus II

Pertemuan 2 pada siklus ini dilaksanakan pada hari Selasa, 19 November 2013. Kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menindak lanjuti hasil penelitian pada pertemuan sebelumnya. Adapun deskripsi jalannya pertemuan kedua pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melakukan tahapan perencanaan. Adapun perencanaan tersebut antara lain:

- a) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan. RKH disusun dan dikonsultasikan kepada guru kelas dan kepala sekolah terlebih dahulu. RKH ini dipergunakan sebagai pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- b) Menyiapkan sarana dan media yang akan dipergunakan dalam kegiatan PTK. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa gunting, lem, pola dari kain flanel, buku menempel, dan krayon.
- c) Mempersiapkan lembar observasi terhadap hasil belajar anak dalam kegiatan menggunting dengan berpedoman pada kisi-kisi observasi kegiatan yang telah disusun.
- d) Mempersiapkan kamera sebagai media dokumentasi kegiatan.

2) Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun.

Skenario pembelajaran dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan dimulai dengan pesona pagi di aula sekolah.
- b) Anak dikondisikan untuk duduk di karpet dengan tertib, selanjutnya anak-anak dan guru mengucapkan doa sebelum belajar.
- c) Anak dan guru melakukan tanya jawab tentang benda ciptaan Tuhan.
- d) Guru menjelaskan kepada anak-anak bahwa hari ini anak-anak akan belajar menggunting pola kepala sapi dengan media kain flanel.
- e) Guru menjelaskan cara menggunting dan menempel hasil guntingan pada buku menempel.
- f) Anak-anak dibagi menjadi 4 kelompok.
- g) Guru membagikan gunting, pola, dan lem.
- h) Anak dan guru melakukan pemanasan.
- i) Anak melakukan *show and tell* kepada anak-anak lain di depan kelas.
- j) Anak dan guru melakukan evaluasi kegiatan.

Kegiatan dimulai pukul 07.30 diawali dengan melakukan kegiatan pesona pagi di depan kelas, kemudian guru mengkondisikan anak-anak untuk berbaris dan masuk kelas. Anak-anak duduk di karpet, kemudian mengucapkan doa sebelum belajar. Selesai berdoa, guru dan anak melakukan tanya jawab tentang benda ciptaan Tuhan. Selanjutnya, guru menjelaskan kepada anak-anak tentang kegiatan menggunting yang akan dilakukan, yaitu menggunting pola kepala sapi dengan media kain flanel. Guru juga memberi contoh cara memegang gunting dan menggunting dengan benar, selanjutnya memberi contoh untuk menempelkannya

pada buku menempel, dan menunjukkan serta menceritakannya di depan anak-anak yang lain.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan membagi anak-anak menjadi empat kelompok, setiap kelompok terdiri dari enam anak dan ada yang tujuh anak. Kegiatan diawali dengan melakukan pemanasan yaitu menggerakkan jari jemari tangan. Anak dan guru bersama-sama melakukan pemanasan menggerakkan jari jemari tangan sambil menyanyi lagu :

*One, little two, little three, little finger
Four, little five, little six, little finger
Seven, little eight, little nine, little finger
Ten little on my hands...*

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan kegiatan inti, yaitu menggunting pola kepala sapi dengan media kain flanel. Anak terlihat begitu semangat dalam melakukan kegiatan. Anak terlihat bersemangat dan lancar dalam menggunting. Sebagian besar anak sudah mampu menggerakkan jari jemarinya secara lentur untuk memegang gunting dan dapat menggunting dengan luwes. Selain itu, sebagian besar anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan, hal ini dapat dilihat dari hasil guntingan anak yang semakin rapi.

Kegiatan diakhiri dengan menempel hasil guntingan pada buku menempel, kemudian anak diberi kesempatan untuk berkreasi dengan menambah gambar dengan media krayon. Selanjutnya, anak diberi kesempatan untuk menceritakan hasil karyanya di depan kelas.

3) Pengamatan (*observing*)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus kedua ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak telah banyak meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan. Adapun hasil observasi kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak adalah sebagai berikut:

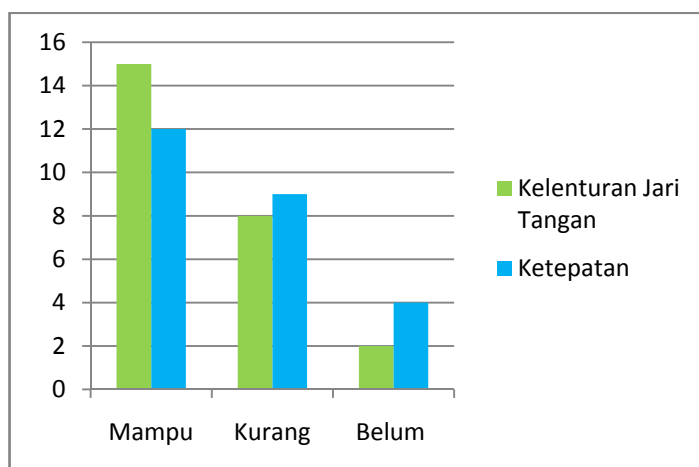
Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Siklus II Pertemuan II

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|-----|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | Ketepatan |
| 1. | NDA | 3 | 3 |
| 2. | RHM | 3 | 3 |
| 3. | ZKY | 2 | 1 |
| 4. | DFI | 2 | 2 |
| 5. | RIS | 3 | 3 |
| 6. | AZL | 3 | 3 |
| 7. | ARF | 3 | 3 |
| 8. | FUZ | 2 | 1 |
| 9. | RDT | 3 | 3 |
| 10. | DLA | 3 | 2 |
| 11. | MND | 3 | 3 |
| 12. | UFA | 3 | 3 |
| 13. | SLM | 3 | 3 |
| 14. | RYN | 3 | 3 |
| 15. | RFA | 2 | 2 |
| 16. | SFA | 3 | 2 |
| 17. | GDS | 2 | 2 |
| 18. | DZY | 3 | 3 |
| 19. | STR | 3 | 2 |
| 20. | AHM | 2 | 2 |
| 21. | LFI | 1 | 1 |
| 22. | FRE | 2 | 2 |
| 23. | GNI | 3 | 3 |

Lanjutan Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Perkembangan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak dalam Kegiatan Menggunting Pada Kegiatan Siklus II Pertemuan II

| No. | Nama Anak | Hasil | |
|------------------|-----------|------------------------|-----------|
| | | Kelenturan jari Tangan | Ketepatan |
| 24. | DRL | 1 | 1 |
| 25. | SYF | 2 | 2 |
| Total skor | | 63 | 58 |
| Persentase Nilai | | 84 % | 77,33% |
| Rata-rata | | 80,67% | |

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak sudah mencapai nilai 80,67%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8,67% dari pertemuan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan 2 karena nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Secara terinci, hasil pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dituangkan dalam histogram berikut:



Gambar 8. Histogram Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Anak pada Kegiatan Siklus II Pertemuan II

Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam perkembangan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Pada pertemuan kedua siklus II ini, dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata anak didominasi dengan kemampuan menggerakkan jari jemari dengan lentur dalam memegang gunting serta dapat menggunting dengan luwes dan kemampuan mengkoordinasikan mata dan tangan sehingga dapat menggunting dengan tepat sesuai pola. Dilihat dari segi kelenturan menggerakkan jari jemari tangan, 15 anak telah bergerak secara lentur, 8 anak kurang lentur, dan 2 anak masih belum lentur. Selanjutnya, dari segi ketepatan, 12 anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik, 9 anak kurang mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan baik, dan 4 anak masih belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan baik.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan 2 siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak sudah berkembang sangat baik. Nilai perkembangan koordinasi gerak mata dan tangan anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya.

c. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dengan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi kelas menjadi lebih kondusif, selain itu anak-anak lebih fokus dan konsentrasi dalam melakukan kegiatan karena pembagian kelompok yang

tepat, dimana anak yang masih duduk bersebelahan dengan teman baik sehingga aktivitasnya lebih banyak untuk mengobrol dipisah ke dalam kelompok lain.

- 2) Anak melakukan kegiatan dengan lebih siap karena kegiatan diawali dengan pemanasan dengan cara menggerakkan jari jemari tangannya sehingga jari-jemarinya lebih lemas/tidak kaku.
- 3) Kegiatan menempelkan hasil guntingan pada buku menempel kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *show and tell* membuat anak lebih semangat untuk melakukan kegiatan dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kolaborator, telah diperoleh banyak peningkatan dalam kegiatan penelitian pada siklus II ini. Sebagian besar anak telah mampu menggerakkan jari jemari tangannya dengan lentur untuk memegang gunting dan menggunting dengan luwes, serta dapat mengkoordinasikan mata dan tangan dengan baik sehingga dapat menggunting sesuai pola dengan tepat dan rapi. Perkembangan kemampuan koordinasi gerak anak telah mencapai nilai 80,67%. Dalam target indikator yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase nilai perkembangan koordinasi gerak mata dan tangan anak telah mencapai nilai 75%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil. Dengan peningkatan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan pada siklus II ini, maka penelitimenghentikan tindakan pada siklus II ini.

B. Pembahasan

Anak-anak pada kelompok A1 mengalami permasalahan pada rendahnya kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan. Berbagai identifikasi masalah telah dipaparkan menjadi penyebab rendahnya kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak di TK ABA Karangmalang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, telah dilaksanakan kegiatan menggunting dengan berbagai media. Kegiatan menggunting dengan berbagai media ini telah dilaksanakan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Kegiatan pembelajaran melalui menggunting dengan berbagai media dilakukan bertujuan untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak di kelompok A1 TK ABA Karangmalang.

Kegiatan menggunting dengan berbagai media tersebut dilaksanakan mulai tanggal 7 November 2013 sampai dengan 19 November 2013. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan tiga kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK ABA Karangmalang.

Koordinasi gerak mata dan tangan merupakan salah satu tujuan dari pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Sumantri (2005: 146) tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik, ada banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan

anak, salah satu kegiatan tersebut adalah menggunting. Slamet Suyanto (2005: 193), menyatakan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4 sampai 5 tahun meliputi komponen (1) memasang *velcrow*, (2) menarik *resluting*, (3) mengancing baju, (4) menggunting pola, (5) mengikat tali sepatu, (6) mewarnai pola, (7) makan dengan sendok, (8) menyisir rambut, dan (9) menggambar.

Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Mistriyanti, 2012: 1). Teori tersebut sejalan dengan teori koordinasi gerak yang dipaparkan oleh Suharno (Sridadi, 2011: 4), koordinasi adalah kemampuan seseorang untuk merangkai beberapa unsur gerak menjadi suatu gerakan yang selaras sesuai dengan tujuannya atau kemampuan menampilkan tugas gerak dengan luwes dan akurat yang seringkali melibatkan perasaan dan serangkaian koordinasi otot yang mempengaruhi gerakan. Perasaan yang berperan dalam kegiatan menggunting adalah perasaan senang dan tenang yang dapat menciptakan kondisi kelas menjadi kondusif sehingga anak dapat berkonsentrasi dengan baik. Konsentrasi yang baik dapat membantu anak untuk mengkoordinasikan mata dan tangannya sehingga dapat menggunting dengan tepat dan sesuai pola. Ketika anak mulai memegang gunting, secara tidak langsung mata, gerakan tangan akan terkoordinasi bersama-sama menentukan arah gunting untuk mencapai suatu bentuk guntingan yang sesuai (Mistriyanti, 2012: 1). Sedangkan koordinasi otot dalam kegiatan menggunting adalah

koordinasi otot-otot jemari anak, dimana hal ini ditandai dengan kemampuan anak menggerakkan jari jemari tangan dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan (Sumantri, 2005: 146).

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang dilakukan di TK ABA Karangmalang. Teori tersebut terkait dengan tujuandari kegiatan menggunting dengan berbagai media di mana kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat meningkatkan koordinasi otak, mata, dan tangan, melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari anak, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak (Mistriyanti, 2012: 1).

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini juga sesuai dengan kategori tahap latihan teknik yang dipaparkan oleh Djoko Pekik Irianto (2002: 83) yaitu anak mampu melakukan gerakan berkualitas, ditandai dengan gerak yang lebih konsisten, kesalahan gerak relatif sedikit, lebih efisien, dan rangkaian gerakan mulai nampak tidak terputus-putus.

Keadaan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menggunting efektif digunakan untuk meningkatkan koordinasi gerak mata dan tangan anak di TK ABA Karangmalang. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak kelompok A1 TK ABA Karangmalang.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Secara teoritis peneliti mengalami keterbatasan dalam menemukan referensi terkait dengan kegiatan menggunting.
2. Kondisi kelas yang ramai atau kondusif sangat mempengaruhi konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan menggunting.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak kelompok A1 TK ABA Karangmalang. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak pada kondisi awal sebesar 50,69%, meningkat pada siklus I menjadi 66% dan pada siklus II mencapai 80,67%.

Kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak meningkat setelah anak melakukan pemanasan di awal kegiatan, *show and tell* di akhir kegiatan, dan adanya pembagian kelompok yang tepat yang dilakukan oleh guru sehingga membuat anak lebih konsentrasi karena kelas menjadi lebih kondusif.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK ABA Karangmalang
 - a. Guru harus mampu memberikan latihan-latihan motorik dalam upaya meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan agar kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak dapat berkembang secara optimal.

- b. Guru dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan motorik, baik motorik kasar ataupun halus hendaknya diawali dengan kegiatan pemanasan, agar otot-otot anak lebih siap dan tidak kaku.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi penelitalanjutan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk memperkuat teori tentang temuan pengembangan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan atau dalam bidang pengembangan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin. (2011). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam*. Diakses dari <http://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/2011/07/peningkatan-kemampuan-motorik-halus.html> pada tanggal 2 April 2013, jam 18.50 WIB.
- Asolihin. (2013). *Kegiatan Menggunting Pada Anak PAUD*. Diakses dari <http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/11/kegiatan-menggunting-pada-anak-paud.html> pada tanggal 8 November 2013, jam 15.17 WIB.
- Bambang Sujiono. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dini P Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak Bagian II*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: PKO UNY
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diklat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Hajar Pamadhi. (2010). *Seni dan Kerajinan Tangan*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mistriyanti. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://haurasyalsabila.blogspot.com> pada tanggal 9 Mei 2013, jam 20.50 WIB.
- Montessori, Maria. (2008). *The Absorbent Mind, Pikiran yang Mudah Menyerap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nia Nuraida. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Metode Demonstrasi di TK Islam Terpadu At-Tagwa*. Diakses dari <http://a-research.upi.edu/skripsilist.php?export=word> pada tanggal 9 Mei 2013, jam 21.20 WIB.

- Pardjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lemlit UNY.
- Partini. (2010). *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Sandra Talago. (2008). *Kreatif Lewat Menggunting Dan Menempel*. Diakses dari <http://pembelajaran-anak.blogspot.com/2008/11/kreatif-lewat-menggunting-menempel.html> pada tanggal 12 April 2013, jam 20.10 WIB.
- Sekolah Al-Fallah dan The Creative Center For Childhood Reseach And Training. Inc. (2010). *Tahapan Menggunting* (power point). Diakses dari <http://www.scribd.com/doc/76405402/14-Tahap-Menggunting> pada tanggal 12 April 2013, jam 19.40 WIB.
- Slamet Suyanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sridadi. (2011). *Sumbangan Tes Koordinasi Mata, Tangan, Dan Kaki Yang Digunakan Untuk Seleksi Calon PJKR Terhadap Mata Kuliah Praktek Dasar Gerak Softball*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Sridadi,%20M.Pd./SUMBANGAN%20TES%20KOORDINASI%20%20MATA,%20%20TANGAN,%20%20DAN%20KAKI%20%20TERHADAP%20MATA%20KULIAH%20DASAR%20GERAK%20SOFTBALL.pdf> pada tanggal 16 Mei 2013, jam 21.10 WIB.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Penilaian dan Penelitian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: PKO UNY.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- _____. (2006). *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktor Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Ketenagaan.

- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdikbud.
- Suwarsih Madya. (2006). *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Yuda M Saputra & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Yuliani Nurani Sujiono. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

LAMPIRAN

Kisi-kisi Observasi dan Rubrik Penilaian Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|--|--------------|----------------------------|
| Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | Menggantung | Kelenturan jari tangan |
| | | Koordinasi mata dan tangan |

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kelenturan Jari Tangan

| Kriteria | Deskripsi | Skor |
|--------------|--|------|
| Mampu | Anak mampu menggerakkan jari jemari tangan dengan lentur untuk memegang gunting dan menggantung dengan luwes | 3 |
| Kurang Mampu | Anak mampu menggerakkan jari jemari tangan dengan lentur untuk memegang gunting, tetapi menggantung dengan gerakan terputus-putus. | 2 |
| Belum Mampu | Anak belum mampu menggerakkan jari jemari tangan dengan lentur untuk memegang gunting, dan menggantung dengan gerakan terputus-putus | 1 |

Tabel 3. Rubrik Penilaian Ketepatan

| Kriteria | Deskripsi | Skor |
|--------------|--|------|
| Mampu | Anak mampu menggantung sesuai pola dengan rapi | 3 |
| Kurang Mampu | Anak mampu menggantung sesuai pola tetapi belum rapi | 2 |
| Belum Mampu | Anak mampu menggantung, tetapi tidak sesuai pola dan tidak rapi. | 1 |

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Pra Tindakan

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | L | KL | BL | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | | | | | | | |
| 2. | RHM | | | | | | | |
| 3. | ZKY | | | | | | | |
| 4. | DFI | | | | | | | |
| 5. | RIS | | | | | | | |
| 6. | AZL | | | | | | | |
| 7. | ARF | | | | | | | |
| 8. | FUZ | | | | | | | |
| 9. | RDT | | | | | | | |
| 10. | DLA | | | | | | | |
| 11. | MND | | | | | | | |
| 12. | UFA | | | | | | | |
| 13. | SLM | | | | | | | |
| 14. | RYN | | | | | | | |
| 15. | RFA | | | | | | | |
| 16. | SFA | | | | | | | |
| 17. | GDS | | | | | | | |
| 18. | DZY | | | | | | | |
| 19. | STR | | | | | | | |
| 20. | AHM | | | | | | | |
| 21. | LFI | | | | | | | |
| 22. | FRE | | | | | | | |
| 23. | GNI | | | | | | | |
| 24. | DRL | | | | | | | |
| 25. | SYF | | | | | | | |
| JUMLAH | | | | | | | | |

Keterangan:

Kriteria Penilaian

L : Lentur

KT : Kurang Lentur

BT : Belum Lentur

T : Rapi

KT : Kurang Rapi

BT : Belum Rapi

Skor

3

2

1

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Siklus I Pertemuan I

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | L | KL | BL | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | | | | | | | |
| 2. | RHM | | | | | | | |
| 3. | ZKY | | | | | | | |
| 4. | DFI | | | | | | | |
| 5. | RIS | | | | | | | |
| 6. | AZL | | | | | | | |
| 7. | ARF | | | | | | | |
| 8. | FUZ | | | | | | | |
| 9. | RDT | | | | | | | |
| 10. | DLA | | | | | | | |
| 11. | MND | | | | | | | |
| 12. | UFA | | | | | | | |
| 13. | SLM | | | | | | | |
| 14. | RYN | | | | | | | |
| 15. | RFA | | | | | | | |
| 16. | SFA | | | | | | | |
| 17. | GDS | | | | | | | |
| 18. | DZY | | | | | | | |
| 19. | STR | | | | | | | |
| 20. | AHM | | | | | | | |
| 21. | LFI | | | | | | | |
| 22. | FRE | | | | | | | |
| 23. | GNI | | | | | | | |
| 24. | DRL | | | | | | | |
| 25. | SYF | | | | | | | |
| JUMLAH | | | | | | | | |

Keterangan:

Kriteria Penilaian

L : Lentur

KT : Kurang Lentur

BT : Belum Lentur

T : Rapi

KT : Kurang Rapi

BT : Belum Rapi

Skor

3

2

1

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Siklus I Pertemuan II

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | L | KL | BL | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | | | | | | | |
| 2. | RHM | | | | | | | |
| 3. | ZKY | | | | | | | |
| 4. | DFI | | | | | | | |
| 5. | RIS | | | | | | | |
| 6. | AZL | | | | | | | |
| 7. | ARF | | | | | | | |
| 8. | FUZ | | | | | | | |
| 9. | RDT | | | | | | | |
| 10. | DLA | | | | | | | |
| 11. | MND | | | | | | | |
| 12. | UFA | | | | | | | |
| 13. | SLM | | | | | | | |
| 14. | RYN | | | | | | | |
| 15. | RFA | | | | | | | |
| 16. | SFA | | | | | | | |
| 17. | GDS | | | | | | | |
| 18. | DZY | | | | | | | |
| 19. | STR | | | | | | | |
| 20. | AHM | | | | | | | |
| 21. | LFI | | | | | | | |
| 22. | FRE | | | | | | | |
| 23. | GNI | | | | | | | |
| 24. | DRL | | | | | | | |
| 25. | SYF | | | | | | | |
| JUMLAH | | | | | | | | |

Keterangan:

Kriteria Penilaian

L : Lentur

KT : Kurang Lentur

BT : Belum Lentur

T : Rapi

KT : Kurang Rapi

BT : Belum Rapi

Skor

3

2

1

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Siklus I Pertemuan III

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | L | KL | BL | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | | | | | | | |
| 2. | RHM | | | | | | | |
| 3. | ZKY | | | | | | | |
| 4. | DFI | | | | | | | |
| 5. | RIS | | | | | | | |
| 6. | AZL | | | | | | | |
| 7. | ARF | | | | | | | |
| 8. | FUZ | | | | | | | |
| 9. | RDT | | | | | | | |
| 10. | DLA | | | | | | | |
| 11. | MND | | | | | | | |
| 12. | UFA | | | | | | | |
| 13. | SLM | | | | | | | |
| 14. | RYN | | | | | | | |
| 15. | RFA | | | | | | | |
| 16. | SFA | | | | | | | |
| 17. | GDS | | | | | | | |
| 18. | DZY | | | | | | | |
| 19. | STR | | | | | | | |
| 20. | AHM | | | | | | | |
| 21. | LFI | | | | | | | |
| 22. | FRE | | | | | | | |
| 23. | GNI | | | | | | | |
| 24. | DRL | | | | | | | |
| 25. | SYF | | | | | | | |
| JUMLAH | | | | | | | | |

Keterangan:

Kriteria Penilaian

| | | | | | |
|----|-----------------|----|---------------|------|---|
| L | : Lentur | T | : Rapi | Skor | 3 |
| KT | : Kurang Lentur | KT | : Kurang Rapi | | 2 |
| BT | : Belum Lentur | BT | : Belum Rapi | | 1 |

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Siklus II Pertemuan I

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | L | KL | BL | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | | | | | | | |
| 2. | RHM | | | | | | | |
| 3. | ZKY | | | | | | | |
| 4. | DFI | | | | | | | |
| 5. | RIS | | | | | | | |
| 6. | AZL | | | | | | | |
| 7. | ARF | | | | | | | |
| 8. | FUZ | | | | | | | |
| 9. | RDT | | | | | | | |
| 10. | DLA | | | | | | | |
| 11. | MND | | | | | | | |
| 12. | UFA | | | | | | | |
| 13. | SLM | | | | | | | |
| 14. | RYN | | | | | | | |
| 15. | RFA | | | | | | | |
| 16. | SFA | | | | | | | |
| 17. | GDS | | | | | | | |
| 18. | DZY | | | | | | | |
| 19. | STR | | | | | | | |
| 20. | AHM | | | | | | | |
| 21. | LFI | | | | | | | |
| 22. | FRE | | | | | | | |
| 23. | GNI | | | | | | | |
| 24. | DRL | | | | | | | |
| 25. | SYF | | | | | | | |
| JUMLAH | | | | | | | | |

Keterangan:

Kriteria Penilaian

L : Lentur

KT : Kurang Lentur

BT : Belum Lentur

T : Rapi

KT : Kurang Rapi

BT : Belum Rapi

Skor

3

2

1

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Siklus II Pertemuan II

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | L | KL | BL | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | | | | | | | |
| 2. | RHM | | | | | | | |
| 3. | ZKY | | | | | | | |
| 4. | DFI | | | | | | | |
| 5. | RIS | | | | | | | |
| 6. | AZL | | | | | | | |
| 7. | ARF | | | | | | | |
| 8. | FUZ | | | | | | | |
| 9. | RDT | | | | | | | |
| 10. | DLA | | | | | | | |
| 11. | MND | | | | | | | |
| 12. | UFA | | | | | | | |
| 13. | SLM | | | | | | | |
| 14. | RYN | | | | | | | |
| 15. | RFA | | | | | | | |
| 16. | SFA | | | | | | | |
| 17. | GDS | | | | | | | |
| 18. | DZY | | | | | | | |
| 19. | STR | | | | | | | |
| 20. | AHM | | | | | | | |
| 21. | LFI | | | | | | | |
| 22. | FRE | | | | | | | |
| 23. | GNI | | | | | | | |
| 24. | DRL | | | | | | | |
| 25. | SYF | | | | | | | |
| JUMLAH | | | | | | | | |

Keterangan:

Kriteria Penilaian

L : Lentur

KT : Kurang Lentur

BT : Belum Lentur

T : Rapi

KT : Kurang Rapi

BT : Belum Rapi

Skor

3

2

1

JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

| No. | Hari, tanggal | Kegiatan | Keterangan |
|-----|----------------------------|---|---------------------------|
| 1. | Kamis 7 November 2013 | Menggunting pola kura-kura dengan media daun | Pra Tindakan |
| 2. | Sabtu 9 November 2013 | Menggunting pola udang dengan media kertas | Siklus I Pertemuan I |
| 3. | Senin 11 November 2013 | Menggunting pola lumba-lumba dengan media kain flanel | Siklus I Pertemuan II |
| 4. | Rabu 13 November 2013 | Menggunting pola kelinci dengan media kertas | Siklus I Pertemuan III |
| 5. | Sabtu 16 November 2013 | Menggunting pola gajah dengan media kertas | Siklus II Pertemuan I |
| 6. | Selasa 19 November 2013 | Menggunting pola kepala sapi dengan media kain flanel | Siklus II Pertemuan II |

RENCANA KEGIATAN HARIAN


KELOMPOK : A1
 SEMESTER/MINGGU : I//XII
 TEMA : Binatang Ciptaan Alloh
 SUB TEMA : Binatang di Kolam, Binatang di Laut
 HARI/TANGGAL : Kamis, 7 November 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)
 JAM : 07.30-10.30

| TPP | TUJUAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK | | | | |
|---|--|---|-----------------------------------|---|-------|----|-----|------|
| | | | | ALAT | HASIL | | | |
| | | | | | * | ** | *** | **** |
| Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. (NAM.3) Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) (FMK.2) | Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan khusus dan sungguh-sungguh Anak mampu bergelayut dengan tangkas | I. Kegiatan Awal (±30') -Pesona Pagi - Do'a Pembukaan, doa sebelum belajar -Demonstrasi dan Praktek langsung bergelayut pada tangga pelangi | Anak, Guru Bola | Observasi Sikap dalam berdoa Unjuk kerja Ketangkasan Keterampilan Keberanian | | | | |
| Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (FMH.3) | Anak mampu memegang gunting dengan terampil dan menggunting dengan rapi | II. Kegiatan inti(± 60') Area Seni Kegiatan : Menggunting pola kura-kura dengan media daun Kegiatan diawali dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan alat dan bahan • Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan | Pola, Gunting, Lem, Asturo/karton | Hasil Karya | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|--|---|--------------------------|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>dilakukan pada hari itu yaitu menggunting. Guru bertanya pada anak “hewan apakah yang ada pada gambar? Dimana hewan itu tinggal?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunting pola tersebut. • Guru membagikan pola bergambar kura-kura, lem, gunting. • Anak dan guru bersama-sama mengucapkan <i>basmallah</i> • Anak menggunting pola gambar kura-kura • Selesai kegiatan anak-anak menempelkan hasil guntingannya pada papan hasil karya. • Anak-anak dan guru bersama-sama membaca <i>hamdallah</i>. | | | | | | | |
| Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna, atau ukuran. (K.KBWUP.1) | Anak mampu menyortir manik-manik sesuai bentuk dengan tepat | <p>Area Matematika</p> <p>- PT. Menyortir manik-manik menurut bentuk</p> | Anak, manik-manik, gelas | Unjuk Kerja Ketepatan | | | | | |
| Mengenal simbol-simbol (B.K.1) | Anak dapat menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai dengan tepat | <p>Area Bahasa</p> <p>- PT. Menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai</p> | LKA, pensil | Unjuk Kerja Kesesuaian hasil | | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|---|---|--|--|--|--|--|--|
| Mengenal simbol-simbol (B.K.1) | Anak dapat menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai dengan tepat | Area Bahasa - PT. Menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai | LKA, pensil | Unjuk Kerja Kesesuaian hasil | | | | |
| | | III. Kegiatan istirahat (±30') Bermain di halaman TK Cuci tangan, berdoa Sebelum dan sesudah makan dan minum, makan minum | Alat permainan, Air, Sabun, Serbet, Snack, Minum | Observasi Kemadirian | | | | |
| Menunjukkan rasa percaya diri. (SE.6) | Anak mampu bernyanyi "kebun binatang" dengan penuh percaya diri di depan teman-temannya | IV. Kegiatan Akhir (±30') - Menyanyikan Lagu "kebun binatang" di depan kelas/teman-teman | Anak | Unjuk Kerja Keberanian | | | | |
| Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. (NAM.1) | Anak mampu mengucapkan Asmaul Husna dengan benar | - Mengucap Asmaul Husna - Evaluasi Kegiatan - Berdoa, pulang | Anak | Unjuk Kerja Lafal | | | | |


Mengetahui,
Kepala TK,


Supartiati, S. Pd, AUD
NBM.735 367

Guru Kelas (Kolaborasi)


Nur Muji Asih, S. Pd
NBM. 1203 8010 1090190

Guru Kelas (Peneliti)


Whinda Tuntari

Jumlah Siswa: 25

S :
I :
A :

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A1
 SEMESTER/MINGGU : I//XII
 TEMA : Binatang Ciptaan Alloh
 SUB TEMA : Binatang di Kolam, Binatang di Laut
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 9 November 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)
 JAM : 07.30-10.30

| TPP | TUJUAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK | | | | |
|--|--|---|-----------------------------------|--|-------|----|-----|------|
| | | | | ALAT | HASIL | | | |
| | | | | | * | ** | *** | **** |
| Melakukan gerakan melompat dan meloncat dan berlari secara terkoordinasi (FMK.3) Mengutarakan pendapat kepada orang lain (B.MB.5) | Anak mampu melompat dengan tangkas dan terampil Anak dapat menyebutkan binatang yang hidup di air | I. Kegiatan Awal (±30') -Pesona Pagi - Berdoa sebelum belajar -Demonstrasi dan Praktek Langsung melompat dengan tali karet | Anak, Guru, Kura-kura karet | Unjuk kerja Ketangkasan Keterampilan | | | | |
| | | -Tanya jawab binatang yang hidup di air | Anak- guru | Percakapan Perhatian Pengungkapan kalimat | | | | |
| Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (FMH.3) | Anak mampu memegang gunting dengan terampil dan menggunting berdengan rapi | II. Kegiatan inti(± 60') Area Seni Kegiatan : Menggunting pola udang dengan media kertas Kegiatan diawali dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan alat dan bahan • Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu | Pola, Gunting, Lem, Asturo/karton | Hasil Karya | | | | |

| | | | | | | | | |
|--------------------------|--|--|-------------------------|--|--|--|--|--|
| | | <p>menggunting. Guru bertanya pada anak “hewan apakah yang ada pada gambar? Dimana hewan itu tinggal?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunting pola tersebut. • Guru membagikan pola bergambar udang, lem, gunting. • Anak dan guru bersama-sama mengucapkan <i>basmallah</i> • Anak menggunting pola gambar udang. • Selesai kegiatan anak-anak menempelkan hasil guntingannya pada papan hasil karya. • Anak-anak dan guru bersama-sama membaca <i>hamdallah</i>. | | | | | | |
| | Anak mampu Meniru menulis angka hijaiyah | <p>Area Agama</p> <p>- PT. Meniru menulis angka hijaiyah</p> | Buku menulis, pensil | Unjuk Kerja Kesesuaian Hasil | | | | |
| Menjiplak bentuk (FMH.2) | Anak mampu meniru membuat bentuk lingkaran dan persegi sesuai bentuk | <p>Area Balok</p> <p>- PT. Meniru membuat bentuk lingkaran dan persegi</p> | buku menggambar, pensil | Unjuk Kerja Kesesuaian hasil | | | | |

| | | | | | | | | |
|---------------------------------------|---|--|---|---|--|--|--|--|
| | lingkaran dan persegi sesuai bentuk | | | | | | | |
| | | III. Kegiatan istirahat (±30') Bermain di halaman TK Cuci tangan,berdo'a Sebelum dan sesudah makan dan minum,makan minum | Alat permainan, Air,Sabun, Serbet, Snack, Minum | Observasi Kemadirian | | | | |
| Menunjukkan rasa percaya diri. (SE.6) | Anak mampu bernyanyi "kebun binatang" dengan penuh percaya diri di depan teman-temannya | IV. Kegiatan Akhir(±30') -Menyanyikan Lagu " kebun binatang" di depan kelas/ teman-teman - Mengucap Hadits keindahan - Evaluasi Kegiatan - Berdoa, pulang | Anak Anak | Unjuk Kerja Keberanian Unjuk Kerja Lafal | | | | |



Mengetahui,

Kepala TK,

Supartiati, S. Pd. AUD

NBM.735 367

Guru Kelas (Kolaborator)

Nur Muji Asih, S. Pd
NBM. 1203 8010 1090190

Guru Kelas (Peneliti)

Whinda Tuntari

Jumlah Siswa: 25

S :
I :
A :

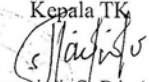
RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A1
 SEMESTER/MINGGU : I//XII
 TEMA : Binatang Ciptaan Alloh
 SUB TEMA : Binatang di Kolam, Binatang di Laut
 HARI/TANGGAL : Senin, 11 November 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)
 JAM : 07.30-10.30

| TPP | TUJUAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK | | | | |
|--|--|---|-----------------------------------|-----------------------------|-------|----|-----|------|
| | | | | ALAT | HASIL | | | |
| | | | | | * | ** | *** | **** |
| | | I. Kegiatan Awal ($\pm 30'$) - Upacara - Berdoa sebelum belajar - Hafalan surat Al Falaq | Anak- guru | Unjuk kerja Hafal | | | | |
| Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (FMH.3) | Anak mampu memegang gunting dengan terampil dan menggunting berdengan rapi | II. Kegiatan inti($\pm 60'$) Area Seni Kegiatan : Menggunting pola lumba-lumba dengan media kain flanel Kegiatan diawali dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan alat dan bahan • Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menggunting. Guru bertanya pada anak “hewan apakah yang ada pada gambar? Dimana hewan itu tinggal? • Guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunting pola | Pola, Gunting, Lem, Asturo/karton | Hasil Karya | | | | |


| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|--|--|--|--|--|
| | | tersebut. • Guru membagikan pola bergambar lumba-lumba, lem, gunting. • Anak dan guru bersama-sama mengucapkan <i>basmallah</i> • Anak menggunting pola gambar lumba-lumba. • Selesai kegiatan anak-anak menempelkan hasil guntingannya pada papan hasil karya. • Anak-anak dan guru bersama-sama membaca <i>hamdallah</i> . | | | | | | |
| Meniru huruf (B.K.4) | Anak mampu meniru menulis huruf dengan rapi | Area Bahasa - PT. Meniru menulis kata ikan | Buku menulis, pensil | Unjuk Kerja Kerapian | | | | |
| Membilang banyak benda 1-10 (K.KBLBH.2) | Anak mampu menghubungkan gambar dengan bilangan | Area Matematika - PT. Menghubungkan gambar dengan bilangan yang sesuai | LKA, Pensil | Unjuk Kerja Kesesuaian hasil | | | | |
| | | III. Kegiatan istirahat (±30') Bermain di halaman TK Cuci tangan,berdo'a Sebelum dan sesudah makan dan minum,makan minum | Alat permainan, Air,Sabun, Serbet, Snack, Minum | Observasi Kemadirian | | | | |
| Menjaga diri sendiri dan lingkungan (SE. 7) | Anak mampu menjaga kebersihan diri | IV. Kegiatan Akhir(±30') -Tanyar jawab membersihkan diri (mandi, kramas, dsb) | Anak | Percakapan Mengungkap-kan pendapat | | | | |

| | | | | | | | | |
|--|--|---|---|--|--|--|--|--|
| | | III. Kegiatan istirahat (±30') Bermain di halaman TK Cuci tangan,berdo'a Sebelum dan sesudah makan dan minum,makan minum | Alat permainan, Air,Sabun, Serbet, Snack, Minum | Observasi Kemadirian | | | | |
| Menjaga diri sendiri dan lingkungan (SE. 7) | Anak mampu menjaga kebersihan diri | IV. Kegiatan Akhir(±30') -Tanyar jawab membersihkan diri (mandi, kramas, dsb) | Anak | Percakapan Mengungkap- kan pendapat | | | | |
| Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. (NAM.1) | Anak mampu mengucap Asmaul Husna dengan benar | - Mengucap Asmaul Husna - Evaluasi Kegiatan - Berdoa, pulang | Anak | Unjuk Kerja Lafal | | | | |

Mengetahui,
Kepala TK,

Suparnati, S. Pd, AUD
NBM.735 367

Guru Kelas (Kolaborator)

Nur Muji Asih, S. Pd
NBM. 1203 8010 1090190

Guru Kelas (Peneliti)

Whinda Tuntari

Jumlah Siswa: 25
S :
I :
A :

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A1
 SEMESTER/MINGGU : I//XIII
 TEMA : Binatang Ciptaan Allah
 SUB TEMA : Binatang di Darat
 HARI/TANGGAL : Rabu, 13 November 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)
 JAM : 07.30-10.30

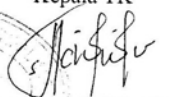
| TPP | TUJUAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK | | | | |
|---|---|---|-----------------------------------|---|-------|----|-----|------|
| | | | | ALAT | HASIL | | | |
| | | | | | * | ** | *** | **** |
| Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu. (NAM.3) Menirukan gerakan binatang, pohon, tertiup angin, pesawat terbang, dsb (FMK.1) | Anak mampu mengucapkan doa sebelum belajar dengan khusu dan sungguh-sungguh Anak mampu menirukan gerakan kelinci melompat dengan tangkas | I. Kegiatan Awal (±30') -Pesona Pagi - Do'a Pembukaan, doa sebelum belajar | Tiang bendera Anak, Guru | Observasi Sikap dalam berdoa | | | | |
| | | -Demonstrasi dan Praktek Langsung menirukan gerakan kelinci melompat | Guru, anak | Unjuk kerja Ketangkasan Keterampilan Keberanian | | | | |
| Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (FMH.3) | Anak mampu memegang gunting dengan terampil dan menggunting dengan rapi | II. Kegiatan inti(± 60') Area Seni Kegiatan : Menggunting pola kelinci dengan media kertas Kegiatan diawali dengan: <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan alat dan bahan • Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan | Pola, Gunting, Lem, Asturo/karton | Hasil Karya | | | | |

| | | | | | | | | |
|---|--|--|--|---|--|--|--|--|
| | | <p>dilakukan pada hari itu yaitu menggunting. Guru bertanya pada anak “hewan apakah yang ada pada gambar? Dimana hewan itu tinggal?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunting pola tersebut. • Guru membagikan pola bergambar kelinci, lem, gunting. • Anak dan guru bersama-sama mengucapkan <i>basmallah</i> • Anak menggunting pola gambar kelinci. • Selesai kegiatan anak-anak menempelkan hasil guntingannya pada papan hasil karya. • Anak-anak dan guru bersama-sama membaca <i>hamdallah</i>. | | | | | | |
| <p>Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna. (K.KBLBH.4)</p> | <p>Anak mampu mengurutkan miniatur binatang dari besar ke kecil dengan tepat</p> | <p>Area Matematika</p> <p>- PT. Mengurutkan bentuk miniatur binatang dari yang kecil ke yang paling besar</p> | <p>Anak, miniatur binatang, piring plastik</p> | <p>Unjuk Kerja Ketepatan</p> | | | | |

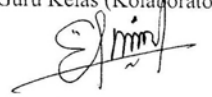
| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|----------------------------------|--|--|--|--|
| Meniru huruf. (B.K.4) | Anak mampu meniru huruf K dengan rapi | Area Bahasa - PT. Meniru huruf "K" | Kartug Angka, Pensil, HVS | Unjuk Kerja Kerapian | | | | |
| | | III. Kegiatan istirahat (±30') Bermain di halaman TK Cuci tangan,berdo'a Sebelum dan sesudah makan dan minum,makan minum | Alat permainan, Air,Sabun, Serbet, Snack, Minum | Observasi Kemadirian | | | | |
| Menunjukkan rasa percaya diri. (SE.6) | Anak mampu bernyanyi "kebun binatang" dengan penuh percaya diri di depan teman- temannya | IV. Kegiatan Akhir(±30') -Menyanyikan Lagu " kebun binatang" di depan kelas/ teman-teman | Anak | Unjuk Kerja Keberanian | | | | |
| Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya. (NAM.1) | Anak mampu mengucap Asmaul Husna dengan benar | -Mengucap Asmaul Husna -Evaluasi Kegiatan - Berdoa, pulang | Anak | Unjuk Kerja Lafal | | | | |

Mengetahui,


Kepala TK


Supartiati, S. Pd, AUD
NBM.735 367

Guru Kelas (Kolaborasi)


Nur Muji Asih, S. Pd
NBM. 1203 8010 1090190

Guru Kelas (Peneliti)


Whinda Tuntari

Jumlah Siswa: 25

S :
I :
A :

RENCANA KEGIATAN HARIAN

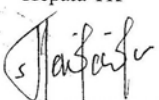
KELOMPOK : A1
 SEMESTER/MINGGU : I/XIII
 TEMA : Binatang Ciptaan Allah
 SUB TEMA : Binatang di Darat
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 16 November 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)
 JAM : 07.30-10.30

| TPP | TUJUAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK | | | | |
|---|---|--|----------------------|--|-------|----|-----|------|
| | | | | ALAT | HASIL | | | |
| | | | | | * | ** | *** | **** |
| Mengenal Tuhan melalui agama yang dianutnya (NAM.1) | Anak mampu menyebutkan macam-macam agama di Indonesia | I. Kegiatan Awal (±30') - Senam, Do'a Pembukaan - Tanya jawab macam-macam agama di Indonesia | Anak, Guru | Percakapan Menjawab pertanyaan | | | | |
| Meniru gerakan beribadah (NAM.2) | Anak mampu melakukan kegiatan wudlu dengan runtut | II. Kegiatan inti(± 60') Area Agama - Demonstrasi dan Praktek langsung berwudlu | Anak, Guru, Kran Air | Observasi Sikap dalam berwudlu | | | | |
| Mengenal symbol-simbol (B.K.1) | Anak mampu menghubungkan gambar binatang dan kata dgn tepat | Area Bahasa - PT. Menghubungkan gambar binatang dengan kata yang sesuai | LKA, pensil | Unjuk Kerja Ketepatan | | | | |

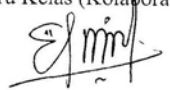
| | | | | | | | | |
|--|---|---|---|--------------------|--|--|--|--|
| Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit (FMH.3) | Anak mampu memegang gunting dengan terampil dan menggunting dengan rapi | <p>Area Seni</p> <p>Kegiatan : Menggunting pola gajah dengan media kertas</p> <p>Kegiatan diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan alat dan bahan • Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu menggunting. Guru bertanya pada anak “hewan apakah yang ada pada gambar? Dimana hewan itu tinggal? Apa makanan hewan ini? Bagaimana cara hewan ini berjalan?”. • Guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunting pola tersebut. • Guru membagi anak menjadi 4 kelompok, kemudian membagikan pola bergambar gajah, lem, gunting. • Anak dan guru bersama-sama mengucapkan <i>basmallah</i> • Anak menggunting pola gambar gajah • Selesai kegiatan anak-anak menempelkan hasil guntingannya buku menempel. • Anak diberi kesempatan untuk menambah gambar | Pola, gunting, crayon, lem, asturo/karton | Hasil Karya | | | | |
|--|---|---|---|--------------------|--|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>dengan media krayon</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak diberi kesempatan untuk menunjukkan dan menceritakan hasil karyanya di depan teman-teman. Anak-anak dan guru bersama-sama membaca <i>hamdallah</i>. | | | | | | |
| | | <p>III. Kegiatan istirahat (±30')</p> <p>Bermain di halaman TK</p> <p>Cuci tangan,berdo'a</p> <p>Sebelum dan sesudah makan dan minum,makan minum</p> | <p>Alat permainan, Air,Sabun, Serbet, Snack, Minum</p> | <p>Observasi</p> <p>Kemadirian</p> | | | | |
| <p>Menjawab pertanyaan sederhana (B.MB.2)</p> <p>Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu.(NAM.3)</p> | <p>Anak mampu menyebutkan binatang berkaki 4</p> <p>Anak mampu mengucapkan doa sebelum bepergian</p> | <p>IV. Kegiatan Akhir(±30')</p> <ul style="list-style-type: none"> Tanya jawab binatang berkaki 4 Mengucap doa sebelum bepergian Evaluasi Kegiatan Berdoa, pulang | <p>Anak, gambar</p> <p>Anak</p> | <p>Percakapan</p> <p>Menjawab Pertanyaan</p> <p>Unjuk Kerja</p> <p>Lafal</p> | | | | |


Mengetahui,
Kepala TK


Supartiati, S. Pd, AUD
NBM.735 367

Guru Kelas (Kolaborasi)


Nur Muji Asih, S. Pd
NBM. 1203 8010 1090190

Guru Kelas (Peneliti)


Whinda Tuntari

Jumlah Siswa: 25

S :
I :
A :

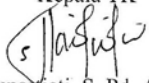
RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A1
 SEMESTER/MINGGU : I//XIV
 TEMA : Binatang Ciptaan alloh
 SUB TEMA : Binatang di Darat
 HARI/TANGGAL : Selasa, 19 November 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)
 JAM : 07.30-10.30

| TPP | TUJUAN | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK | | | | |
|--|--|---|---|---|-------|----|-----|----|
| | | | | ALAT | HASIL | | | |
| | | | | | * | ** | *** | ** |
| Mengetahui Tuhan melalui agama yang dianutnya. (NAM.1) | Anak mampu menyebutkan benda ciptaan Allah | I. Kegiatan Awal (±30') -Pesona, doa pembukaan - Tanya jawab benda ciptaan Allah - Tanya jawab nama pendiri Aisyiyah/ Muhammadiyah | Anak, Guru Anak, Foto KH. Ahmad Dahlan & Nyai Ahmad Dahlan | Percakapan Mengungkapkan Pendapat Percakapan Menjawab Pertanyaan | | | | |
| | | I. Kegiatan inti(± 60') Area Seni Kegiatan : Menggunting pola kepala sapi dengan media kain flanel Kegiatan diawali dengan: <ul style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan alat dan bahan Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan | Pola, gunting, crayon, lem, asturo/karton | Hasil Karya | | | | |

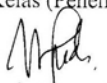
| | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>dilakukan pada hari itu yaitu menggunting.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya pada anak “Apa nama gambar ini? Bagaimana suara hewan ini? Apa makanan hewan ini? • Guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunting pola tersebut. • Guru membagi anak menjadi 4 kelompok, kemudian membagikan pola bergambar kepala sapi, lem, gunting. • Anak dan guru bersama-sama mengucapkan <i>basmallah</i> • Anak menggunting pola gambar kepala sapi • Selesai kegiatan anak-anak menempelkan hasil guntingannya pada buku menempel • Anak diberi kesempatan untuk memberi tambahan gambar pada buku dengan media krayon. • Anak diberi kesempatan untuk menunjukkan dan menceritakan hasil karyanya di depan teman-teman. • Anak-anak dan guru bersama-sama membaca <i>hamdallah</i>. | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|--|--|--|
| Mengklasifikasi-kan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok yang berpasangan dengan 2 versi. (K.KBWUP.2) | Anak mampu mengelompokkan bentuk bunga sesuai bentuk | Area IPA - PT. Mengelompokkan bentuk bunga berdasarkan warna | Lem, bentuk bunga, buku menempel | Unjuk kerja Kesesuaian Hasil | | | | |
| Membuat coretan yang bermakna (B.K.3) | Anak mampu membuat coretan gambar tentang bunga kesukaan | Area Bahasa - PT. Membuat coretan gambar tentang bunga kesukaan | Buku menggambar, pensil | Hasil Karya Kreativitas | | | | |
| | | II. Kegiatan istirahat (±30') Bermain di halaman TK Cuci tangan,berdo'a Sebelum dan sesudah makan dan minum,makan minum | Alat permainan, Air,Sabun, Serbet, Snack, Minum | Observasi Kemadirian | | | | |
| Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, baik, jelek, dsb). (B.MB.4) | Anak mampu bercerita tentang anak yang suka berbagi | III. Kegiatan Akhir(±30') -Bercerita “ anak yang suka berbagi” -Muraja'ah hafalan Surat Al-Kautsar -PT. Mengucap kalimat toyyibah -Evaluasi Kegiatan - Berdoa, pulang | Anak | Observasi Mengungkapkan pendapat | | | | |

Mengetahui,
Kepala TK

Supartiati, S. Pd. AUD
NBM.735 367

Guru Kelas (Kolaborator)

Nur Muji Asih, S. Pd
NBM. 1203 8010 1090190

Guru Kelas (Peneliti)

Whinda Tuntari

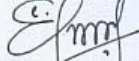
Jumlah Siswa:
S :
I :
A :

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggunting Pra Tindakan

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | T | KT | BT | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | | √ | | | √ | | 4 |
| 2. | RHM | | √ | | | √ | | 4 |
| 3. | ZKY | | | √ | | | √ | 2 |
| 4. | DFI | | | √ | | | √ | 2 |
| 5. | RIS | | √ | | | √ | | 4 |
| 6. | AZL | | √ | | | √ | | 4 |
| 7. | ARF | √ | | | √ | | | 6 |
| 8. | FUZ | | | √ | | | √ | 2 |
| 9. | RDT | | | √ | | | √ | 2 |
| 10. | DLA | | | √ | | | √ | 2 |
| 11. | MND | | √ | | | √ | | 4 |
| 12. | UFA | | | √ | | | √ | 2 |
| 13. | SLM | | √ | | | √ | | 4 |
| 14. | RYN | √ | | | √ | | | 6 |
| 15. | RFA | | | √ | | | √ | 2 |
| 16. | SFA | | | √ | | | √ | 2 |
| 17. | GDS | | | √ | | | √ | 2 |
| 18. | DZY | | √ | | | √ | | 4 |
| 19. | STR | | √ | | | √ | | 4 |
| 20. | AHM | | | √ | | | √ | 2 |
| 21. | LFI | | | √ | | | √ | 2 |
| 22. | FRE | - | - | - | - | - | - | - |
| 23. | GNI | | √ | | | | √ | 3 |
| 24. | DRL | | | √ | | | √ | 2 |
| 25. | SYF | | | √ | | | √ | 2 |
| JUMLAH | | 2 | 9 | 13 | 2 | 8 | 14 | 73 |

Depok, 7 November 2013

Kolaborasi



Nur Muji'Asih, S. Pd
NBM. 1203 8010 1090190

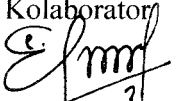
Peneliti




Whinda Tuntari

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Siklus I Pertemuan I

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | T | KT | BT | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | | √ | | | √ | | 4 |
| 2. | RHM | √ | | | √ | | | 6 |
| 3. | ZKY | | | √ | | | √ | 2 |
| 4. | DFI | | | √ | | | √ | 2 |
| 5. | RIS | | √ | | | | √ | 5 |
| 6. | AZL | | √ | | | √ | | 4 |
| 7. | ARF | √ | | | √ | | | 6 |
| 8. | FUZ | | | √ | | | √ | 2 |
| 9. | RDT | | | √ | | | √ | 2 |
| 10. | DLA | | | √ | | | √ | 2 |
| 11. | MND | | √ | | √ | | | 5 |
| 12. | UFA | | | √ | | | √ | 2 |
| 13. | SLM | | √ | | √ | | | 4 |
| 14. | RYN | √ | | | √ | | | 6 |
| 15. | RFA | | | √ | | | √ | 2 |
| 16. | SFA | | √ | | | √ | | 4 |
| 17. | GDS | | | √ | | | √ | 2 |
| 18. | DZY | | √ | | | √ | | 4 |
| 19. | STR | | √ | | | √ | | 4 |
| 20. | AHM | | √ | | | | √ | 3 |
| 21. | LFI | | | √ | | | √ | 2 |
| 22. | FRE | - | - | - | - | - | - | - |
| 23. | GNI | | √ | | | √ | | 4 |
| 24. | DRL | | | √ | | | √ | 2 |
| 25. | SYF | | | √ | | | √ | 2 |
| JUMLAH | | 3 | 10 | 11 | 5 | 6 | 13 | 81 |

Kolaborator

 Nur Muji Asih
 NBM. 1203 8010 1090190

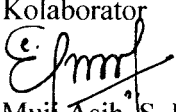
Depok, 9 November 2013


Peneliti

 Whinda Tuntari

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Siklus I Pertemuan II

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | T | KT | BT | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | | √ | | | √ | | 4 |
| 2. | RHM | √ | | | √ | | | 6 |
| 3. | ZKY | | | √ | | | √ | 2 |
| 4. | DFI | | | √ | | | √ | 2 |
| 5. | RIS | | √ | | | | √ | 5 |
| 6. | AZL | | √ | | | √ | | 4 |
| 7. | ARF | √ | | | √ | | | 6 |
| 8. | FUZ | | | √ | | | √ | 2 |
| 9. | RDT | | √ | | | | √ | 3 |
| 10. | DLA | | | √ | | | √ | 2 |
| 11. | MND | | √ | | √ | | | 5 |
| 12. | UFA | | √ | | | | √ | 3 |
| 13. | SLM | | √ | | √ | | | 4 |
| 14. | RYN | √ | | | √ | | | 6 |
| 15. | RFA | | √ | | | | √ | 3 |
| 16. | SFA | | √ | | | √ | | 4 |
| 17. | GDS | | √ | | | | √ | 2 |
| 18. | DZY | | √ | | | √ | | 4 |
| 19. | STR | | √ | | | √ | | 4 |
| 20. | AHM | | √ | | | | √ | 3 |
| 21. | LFI | | | √ | | | √ | 2 |
| 22. | FRE | | | √ | | | √ | 2 |
| 23. | GNI | | √ | | | √ | | 4 |
| 24. | DRL | | | √ | | | √ | 2 |
| 25. | SYF | | | √ | | | √ | 2 |
| JUMLAH | | 3 | 14 | 8 | 5 | 6 | 14 | 86 |

Depok, 11 November 2013

Kolaborator

 Nur Muji Asih, S. Pd
 NBM. 1203 8010 1090190

Peneliti

 Whinda Tuntari

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Siklus I Pertemuan III

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | T | KT | BT | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | √ | | | | √ | | 6 |
| 2. | RHM | √ | | | √ | | | 6 |
| 3. | ZKY | | | √ | | | √ | 2 |
| 4. | DFI | | | √ | | | √ | 2 |
| 5. | RIS | √ | | | | | √ | 6 |
| 6. | AZL | √ | | | √ | | | 6 |
| 7. | ARF | √ | | | √ | | | 6 |
| 8. | FUZ | | | √ | | | √ | 2 |
| 9. | RDT | | √ | | | | √ | 3 |
| 10. | DLA | | √ | | | √ | | 4 |
| 11. | MND | | √ | | √ | | | 5 |
| 12. | UFA | | √ | | | √ | | 4 |
| 13. | SLM | | √ | | √ | | | 4 |
| 14. | RYN | √ | | | √ | | | 6 |
| 15. | RFA | | √ | | | | √ | 3 |
| 16. | SFA | | √ | | | √ | | 4 |
| 17. | GDS | | √ | | | | √ | 2 |
| 18. | DZY | | √ | | | √ | | 4 |
| 19. | STR | | √ | | | √ | | 4 |
| 20. | AHM | | √ | | | | √ | 3 |
| 21. | LFI | | | √ | | | √ | 2 |
| 22. | FRE | | √ | | | √ | | 4 |
| 23. | GNI | | √ | | | √ | | 4 |
| 24. | DRL | | | √ | | | √ | 2 |
| 25. | SYF | | | √ | | | √ | 2 |
| JUMLAH | | 6 | 13 | 6 | 6 | 8 | 11 | 95 |

Kolaborator,



Nur Muji Asih, S. Pd
NBM. 1203 8010 1090190

Depok, 13 November 2013

Peneliti



Whinda Tuntari

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Siklus II Pertemuan I

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | T | KT | BT | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | √ | | | | √ | | 6 |
| 2. | RHM | √ | | | √ | | | 6 |
| 3. | ZKY | | √ | | | | √ | 3 |
| 4. | DFI | | √ | | | √ | | 4 |
| 5. | RIS | √ | | | | | √ | 6 |
| 6. | AZL | √ | | | √ | | | 6 |
| 7. | ARF | √ | | | √ | | | 6 |
| 8. | FUZ | | √ | | | | √ | 3 |
| 9. | RDT | | √ | | | | √ | 3 |
| 10. | DLA | | √ | | | √ | | 4 |
| 11. | MND | √ | | | √ | | | 6 |
| 12. | UFA | | √ | | | √ | | 4 |
| 13. | SLM | √ | | | √ | | | 6 |
| 14. | RYN | √ | | | √ | | | 6 |
| 15. | RFA | | √ | | | √ | | 4 |
| 16. | SFA | | √ | | | √ | | 4 |
| 17. | GDS | | √ | | | √ | | 4 |
| 18. | DZY | | √ | | | √ | | 4 |
| 19. | STR | | √ | | | √ | | 4 |
| 20. | AHM | | √ | | | | √ | 3 |
| 21. | LFI | | | √ | | | √ | 2 |
| 22. | FRE | | √ | | | √ | | 4 |
| 23. | GNI | | √ | | | √ | | 4 |
| 24. | DRL | | | √ | | | √ | 2 |
| 25. | SYF | | √ | | | √ | | 4 |
| JUMLAH | | 8 | 15 | 2 | 6 | 12 | 7 | 105 |

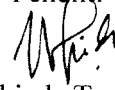
Depok, 16 November 2013

Kolaborator



Nur Muji Asih, S. Pd
NBM. 1203 8010 1090190

Peneliti



Whinda Tuntari

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggantung Siklus II Pertemuan II

| No. | Nama Anak | Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|--|----|----|-----------|----|----|------------|
| | | Kelenturan Jari Tangan | | | Ketepatan | | | |
| | | T | KT | BT | T | KT | BT | |
| 1. | NDA | √ | | | | √ | | 6 |
| 2. | RHM | √ | | | √ | | | 6 |
| 3. | ZKY | | √ | | | | √ | 3 |
| 4. | DFI | | √ | | | √ | | 4 |
| 5. | RIS | √ | | | | | √ | 6 |
| 6. | AZL | √ | | | √ | | | 6 |
| 7. | ARF | √ | | | √ | | | 6 |
| 8. | FUZ | | √ | | | | √ | 3 |
| 9. | RDT | √ | | | √ | | | 6 |
| 10. | DLA | √ | | | | √ | | 4 |
| 11. | MND | √ | | | √ | | | 6 |
| 12. | UFA | √ | | | √ | | | 6 |
| 13. | SLM | √ | | | √ | | | 6 |
| 14. | RYN | √ | | | √ | | | 6 |
| 15. | RFA | | √ | | | √ | | 4 |
| 16. | SFA | √ | | | | √ | | 5 |
| 17. | GDS | | √ | | | √ | | 4 |
| 18. | DZY | √ | | | √ | | | 6 |
| 19. | STR | √ | | | | √ | | 5 |
| 20. | AHM | | √ | | | √ | | 4 |
| 21. | LFI | | | √ | | | √ | 2 |
| 22. | FRE | | √ | | | √ | | 4 |
| 23. | GNI | √ | | | √ | | | 6 |
| 24. | DRL | | | √ | | | √ | 2 |
| 25. | SYF | | √ | | | √ | | 4 |
| JUMLAH | | 15 | 8 | 2 | 10 | 10 | 5 | 118 |

Depok, 19 November 2013

Kolaborator



Nur Muji Asih, S. Pd
NBM. 1203 8010 1090190

Peneliti



Whinda Tuntari

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Peneliti memberikan contoh cara menggunting pola yang benar.



Gambar 4. Anak menempel hasil guntingan pada papan hasil karya.



Gambar 2. Kolaborator memberikan penguatan kepada anak.



Gambar 5. Anak-anak melakukan pemanasan sebelum melakukan menggunting.



Gambar 3. Anak-anak melakukan kegiatan menggunting.



Gambar 6. Hasil karya anak pra tindakan.



Gambar 7. Hasil karya anak siklus I pertemuan I.



Gambar 10. Hasil karya anak siklus II pertemuan I.



Gambar 8. Hasil karya anak siklus I pertemuan II.



Gambar 11. Hasil karya anak siklus II Pertemuan II.



Gambar 9. Hasil karya anak siklus I pertemuan III.



Gambar 15. Kegiatan *show and tell* di depan teman-teman.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 6832/UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

11 November 2013

Yth. Kepala TK ABA Karangmalang E 1
Caturtunggal, Depok, Sleman
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Whinda Tuntari
NIM : 11111247014
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Karanglewas, Jatilawang, Bangumas, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK ABA Karangmalang E 1, Caturtunggal, Depok, Sleman
Subyek : Anak Kelompok A 1 TK ABA Karang Malang
Obyek : Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan melalui Kegiatan Menggunting
Waktu : November-Januari 2014
Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Kegiatan Mengguting dengan Berbagai Media pada Anak kelompok A 1 di TK ABA Karangmalang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dj. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KARANGMALANG
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH 'AISYIYAH
RANTING 'AISYIYAH CATURTUNGGAL TENGAH

Alamat : Karangmalang Blok E/1 Caturtunggal Depok Sleman Telp. (0274) 558044

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK ABA KARANGMALANG:

Nama : Supartiati, S.Pd, AUD
NBM : 1203.6992.7353.67
Jabatan : Kepala TK ABA Karangmalang

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Whinda Tuntari
NIM : 11111247014
Status : Mahasiswa PG PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas di TK ABA Karangmalang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A1 Di TK ABA Karangmalang”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 12 November 2013

Kepala TK



Supartiati, S. Pd, AUD
NBM. 1203.6992.7353.67

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hayati, M. Pd

NIP : 19811211 200604 2 001

Jabatan : Dosen-FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : Whinda Tuntari

NIM : 11111247014

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

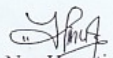
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat dipergunakan dalam menempuh Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata Dan Tangan Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A1 Di TK ABA Karangmalang".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Oktober 2013

Validator


Nur Hayati, M. Pd
NIP. 19811211 200604 2 001